

**STUDI EMPIRIS TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PEMANFAATAN *PERSONAL COMPUTING* DAN
DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KARYAWAN AKUNTANSI**

TESIS

Diajukan kepada Pengelola Program Studi Magister Akuntansi
Universitas Diponegoro
Untuk memenuhi sebagian syarat guna
memperoleh derajat S-2 Magister Akuntansi



Diajukan oleh :

Nama : Diana P Medah

NIM : C4C099170

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2001**

Tesis berjudul

**STUDI EMPIRIS TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PEMANFAATAN *PERSONAL COMPUTING* DAN
DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KARYAWAN AKUNTANSI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Diana P Medah

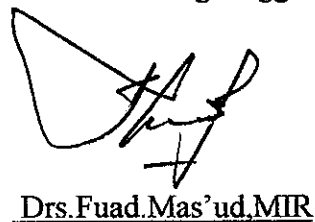
telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 23 Mei 2001
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing Utama/Ketua



Drs. Bambang Soepomo, Msi

Pembimbing /anggota



Drs. Fuad Mas'ud, MIR

**Semarang, Mei 2001
Universitas Diponegoro
Program Pascasarjana
Program Studi Magister Akuntansi
Ketua Program**

Drs. M. Nasir, Msi, Akt

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang diacu dalam naskah ini secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, Pebruari 2001

Diana P Medah

KATA PENGANTAR

Segala Puji, Syukur dan Hormat hanya bagi Allah yang oleh KasihNya yang besar telah menyertai dan memberikan hikmat kepada saya sehingga penelitian dan penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Disamping itu, dalam poses penelitian dan penyusunan tesis ini, saya banyak memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs.M.Nasir, Msi,Akt dan Dr.Imam Ghozali,Mcom,Akt sebagai pengelola program pascasarjana akuntansi Universitas Diponegoro yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada saya untuk segera menyelesaikan tesis ini. Disamping itu, juga saya ucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada bapak Drs.Bambang Soepomo,Msi dan Drs.Fuad Mas'ud,MIR selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan kepada saya dalam penelitian dan penulisan tesis ini, juga dorongan serta motivasi yang memberikan semangat sangat besar saya rasakan, bantuan kedua bapak ini tidak mungkin dapat saya lupakan karena saya sadar bahwa tesis ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan mereka.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada badan pengurus BAKOR-LPKI yang telah memberikan bantuan beasiswa kepada saya untuk semua biaya yang diperlukan dalam rangka studi. Disamping itu, juga saya ucapkan terima kasih kepada Direktur Akuntansia dan karyawan akuntansi dari PT.Garuda Indonesia, PT.Merpati Nusantara, PT.Mandala Airlines, PT.Bouraq

Airlines, PT.AWAIR, PT.Dirgantara Air Service, PT.IAAP, PT.LMA, PT.Pelita Air Service, PT.Bayu Indonesia Air, yang telah meberikan waktu dan perhatiannya untuk mengisi kuisisioner yang saya butuhkan sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.

Saya mengucapkan terima kasih kepada suami saya: Djoni Eduard; dan kedua anak saya: Philia dan Frids, atas pengertian, dukungan dan doa mereka selama saya menempuh studi sampai dengan penyusunan tesis ini.

Akhirnya saya harapkan tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Semarang, Pebruari 2001

Hormat saya,

Diana P Medah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAKSI	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
 BAB II TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	 8
2.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku	8
2.2. Faktor Sosial dan Pemanfaatan <i>Personal Computing</i>	12
2.3. Konsekuensi yang dirasakan	15
2.4. Pemanfaatan <i>Personal Computing</i> dan Kinerja Karyawan	21
2.5. Kerangka Berfikir Teoritis	23
 BAB III METODE PENELITIAN	 24
3.1. Metode Pemilihan dan Pengumpulan Data	24
3.2. Operasionalisasi Variabel	25

DAFTAR ISI (lanjutan)

	Halaman
3.3. Metode Analisis Data	30
3.4. Prosedur Uji Hipotesis	31
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	46
4.1. Gambaran Umum Responden	46
4.2. Statistik Deskriptif	47
4.3. Uji Hipotesis	51
4.3.1 Evaluasi Asumsi-asumsi SEM	52
4.3.2 Analisis Faktor Konfirmatori	58
4.3.3 <i>Full Structural Equation Model Analysis</i>	62
4.3.4 Evaluasi atas <i>Regresion Weight</i>	68
4.3.5 Analisa Pengaruh	75
BAB V RINGKASAN DAN KESIMPULAN	80
5.1. Kesimpulan	82
5.2. Keterbatasan	85
5.3. Implikasi	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.2 Moel Berbasis Teori	33
4.1 Statistik Deskriptif: Karakteristik Responden	47
4.2 Statistik Deskriptif: Karakteristik Variabel Faktor Sosial	48
4.3 Statistik Deskriptif: variabel Kesesuaian Tugas-Teknologi	49
4.4 Stastistik Deskriptif: Variabel Kompleksitas	49
4.5 Stastistik Deskriptif: Variabel Konsekuensi Jangka Panjang	50
4.6 Statistik Deskriptif: Variabel Pemanfaatan PC	50
4.7 Statistif Deskriptif: Variabel Kinerja Karyawan	51
4.8 Penilaian Atas Normalitas	53
4.9 Nilai Z-Score untuk Outlier	55
4.10 <i>Observasi Farthest From The Centroid (Mahalanobis Distance)</i>	57
4.11 Estimasi Parameter	61
4.12 Uji Kesesuaian Model	64
4.13 <i>Construct Reliability</i>	66
4.14 <i>Variance Extracted</i>	66
4.15 Korelasi Antar Konstruk Eksogen	68
4.16 <i>Regression Weights</i>	69
4.17 Pengujian Hipotesis	74
4.18 Pengaruh Langsung	76
4.19 Pengaruh tidak Langsung	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model Pengaruh Faktor Perilaku yang Diusulkan Triandis (1980)	10
2.2 Kerangka Berfikir Teoritis Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan PC dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Akuntansi	23
3.1 Diagram Alur Tentang Model Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan PC dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Akuntansi	35
4.1 Analisis Faktor Konfirmatori Model	59
4.2 <i>Structural Equation Model</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran A: Instrumen Penelitian	92
Lampiran B: Data Input (Data Mentah)	97
Lampiran C: <i>Print out</i> Analisis SEM	103
Lampiran D: 1. Daftar Perusahaan Penerbagangan Dalam Negeri	115
2. Daftar Pembagian Penyebaran Kuisisioner	116
Lampiran E: Riwayat Hidup	118

ABSTRAK

Akhir-akhir ini pengolahan data akuntansi pada dunia usaha telah berkembang dari pengolahan secara manual kepada pengolahan dengan bantuan komputer, dalam hal ini adalah *Personal Computing* (PC). Dengan bantuan PC maka pengolahan data akuntansi akan lebih efektif dan efisien yang tentunya akan meningkatkan kinerja karyawan akuntansi, namun demikian belum tentu setiap individu akan dapat merasakan manfaatnya dan secara positif menerima keberadaan PC karena faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna akan berpengaruh terhadap pemanfaatan PC. Penelitian ini memiliki tujuan utama menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku karyawan akuntansi dalam memanfaatkan PC untuk pengolahan data akuntansi dan dampaknya terhadap kinerjanya, dengan menggunakan model faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yang diusulkan Triandis (1980) kemudian dimodifikasi dengan memperhatikan hasil penelitian dari Thompson et al. (1991) dan Goodhue dan Thompson (1995), bahwa faktor sosial, kesesuaian tugas- teknologi, kompleksitas dan konsekuensi jangka panjang yang dirasakan mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi dan akan memberikan dampak terhadap kinerja karyawan akuntansi.

Responden dikumpulkan dari 142 karyawan akuntansi pada 10 perusahaan penerbangan dalam negeri melalui survei kuesioner, dan hipotesis-hipotesis penelitian ini dianalisis menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang dioperasikan lewat Amos 4.0. Temuan penelitian memberikan dukungan terhadap hipotesis faktor sosial, konsekuensi jangka panjang yang dirasakan sebagai akibat dari penggunaan PC mempunyai pengaruh secara positif dan kompleksitas yang dirasakan terhadap PC mempunyai pengaruh secara negatif terhadap pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi, demikian pula dengan pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi mempunyai pengaruh secara positif terhadap kinerja karyawan akuntansi. Faktor kesesuaian tugas-teknologi tidak memberikan dukungan terhadap hipotesis yang mengatakan bahwa kesesuaian tugas- teknologi mempengaruhi secara positif terhadap pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi tetapi terhadap kinerja karyawan akuntansi mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa kesesuaian tugas-teknologi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan akuntansi. Sebagai kesimpulan ditegaskan dari temuan penelitian ini bahwa kompleksitas yang dirasakan terhadap pemahaman penggunaan PC dan faktor sosial dalam penggunaan PC dipertimbangkan untuk menjadi dasar yang kuat dalam keputusan pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi yang akan memberikan dampak meningkatnya kinerja karyawan akuntansi.

ABSTRACT

The Accounting data processing in the business practices has recently undergone dramatic change in line with the development of the PC. By the assistance of PC, the accounting data processing will be more efficient and effective, thereby increasing the performance of accounting employees. However, everyone it is likely that not all of employees it is impossible that could take benefit of PC because the factors that influence on behavior PC users would have impact on the advantage of PC. The objective of the study is to investigation and analysis several factors influencing the behavior of accounting employees with respect to the use of PC. It is hypotheses that significant impact on employee performance. The use of PC well influence on accounting employees performance. The conceptual framework used in the research come from the model developed by Tiredness (1980) and modified by considering the study result of Thompson et al (1991) and Goodie and Thompson (1995). The model stated that the social factors, conformity to task-technology, complexity, and the long term consequence that felt have had the impact to the using of PC for the accountancy data processing and would impact to performance of accounting employees.

Respondents ware 142 accounting employees from the 10 domestic Flight Companies, through the questioner survey. The data were analyzed by using the Structural Equation Modeling (SEM) by (Amos 4.0). The results support to hypothesis that social factors and long term consequence which felt as the effect of PC using have the positive influence. However, complexity that felt to PC has the negative influence to the using of PC for accounting data processing. The use of PC also has the positive influence on the performance of accounting performance. The conformity to task-technology factors does not support to the hypothesis which stated that the conformity to task-technology are positively influence to the use of PC for the accountancy data processing. But with regards to the performance of accounting employees, if supports the hypothesis which stated that the conformity to task-technology has the positive influence to the performance of accounting employees. Therefore, it can be concluded that complexity in using PC and social support showed be take into accountant as the basic for deciding PC installation in work place, will have impact for the performance of accounting employees to become increased.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar membahas tentang kondisi yang mendorong minat peneliti untuk melakukan penelitian ini atau yang menjadi latar belakang masalah penelitian ini. Uraian mengenai latar belakang masalah, memberikan informasi relevan yang menjadi dasar bagi peneliti untuk merumuskan masalah penelitian. Bab ini juga mengemukakan tujuan penelitian dan manfaat hasilnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya sistem informasi akuntansi.

1.1. Latar Belakang Masalah

Sistem pengolahan data perusahaan telah banyak mengalami perubahan sejak dekade 1960-an karena munculnya teknologi komputer *mainframe*. Di lingkungan bisnis, pengolahan data akuntansi dewasa ini telah berkembang dari sistem pengolahan secara manual ke sistem pengolahan dengan bantuan teknologi komputer. Saat ini komputer menjadi aspek penting dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, karena pemrosesan data menjadi lebih cepat, murah, dan tidak banyak membutuhkan tempat. Pengolahan data akuntansi dengan bantuan teknologi komputer, oleh karena itu, diharapkan dapat membantu peningkatan kinerja pemakai komputer (Igbaria, 1994).

Kehadiran teknologi komputer, meskipun demikian, tidak sepenuhnya diterima secara positif oleh setiap individual. Keberadaan komputer belum tentu

dapat dirasakan manfaatnya oleh setiap pemakainya (Thompson et al, 1991). Teknologi tersebut dinilai tidak secara otomatis dapat memenuhi kebutuhan pemakai, karena penggunaannya untuk pengolahan data akuntansi kemungkinan tidak selalu mendatangkan kemudahan bagi pemakainya. Bahkan, sebaliknya, keberadaan teknologi komputer dapat mendatangkan kesulitan bagi pemakai.

Beberapa penelitian menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi komputer, khususnya dalam *Personal Computing* (PC), yaitu: kepuasan yang dirasakan, pengaruh sikap dan keyakinan pemakai untuk memprediksi pemanfaatan PC (Davis,1989; Doll dan Torkzadeh,1991; Thompson et al, 1991; More dan Benbasar,1992; Hartwick dan Barki,1994). Keberhasilan penerapan teknologi informasi, dipengaruhi oleh faktor-faktor: pribadi pemakai, kualitas sistem dan informasi, kegunaan, kepuasan pemakai, serta pengaruh organisasi (Dolone dan McLean,1992; Ives et al 1983). Pemanfaatan PC juga mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kinerja pemakainya (Igbaria,1994; Davis,1989; Doll dan Torkzadeh, 1991; Thompson et al, 1991; Goodhue dan Thompson, 1995).

Dewasa ini ada dua pihak yang berkepentingan untuk memahami bagaimana pemanfaatan PC dapat meningkatkan kinerja individual. *Pertama*, para peneliti yang berkepentingan untuk menguji pengaruh pemanfaatan PC terhadap kinerja karyawan dan variabel lainnya yang menjadi prediktornya. *Kedua*, para praktisi yang ingin mengetahui unsur apa saja yang seharusnya terdapat dalam PC, sehingga apabila PC tersebut digunakan akan meningkatkan

kinerja para karyawan. Untuk memahami hubungan antara pemanfaatan PC dengan kinerja individual ini diperlukan suatu model teoritis yang kuat.

Bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan PC, ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Davis et al (1989) dan Parvi (1988). Penelitian mereka menggunakan teori Fishbein dan Azjen (1975) tentang tindakan beralasan (*reasonable action*) dalam konteks penggunaan teknologi informasi, yang mencakup keyakinan mempengaruhi aksi atau perilaku seseorang. Setelah diuji melalui penelitian sosiologi dan psikologi ternyata teori tersebut memiliki beberapa kekurangan.

Triandis (1980) mengajukan teori yang membedakan antara keyakinan yang menghubungkan emosi dan aksi dengan keyakinan yang menghubungkan aksi dan konsekuensinya. Teori tersebut telah dimodifikasi dan diperbaiki, namun konsep dan bentuknya sama dengan teori Fishbein dan Azjen (1975). Teori Triandis meskipun telah diterima dalam literatur psikologis, tetapi masih relatif sedikit yang menggunakannya dalam penelitian (Thompson, et al, 1991).

Misal, penelitian yang dilakukan Thompson et al (1991) yang menggunakan dasar teori Triandis yang telah dimodifikasi pada konteks penggunaan PC. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan PC adalah *social factor*, *job fit*, *complexity*, konsekuensi jangka panjang. Sebaliknya, faktor perasaan (*affect*) dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) tidak mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan PC.

Berdasarkan penelitian Thompson et al (1991), Qadri (1998) melakukan uji ulang (replikasi) faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan PC di Indonesia. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan, bahwa faktor sosial, perasaan, kesesuaian tugas yang dirasakan, kompleksitas, dan konsekuensi jangka panjang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan PC. Sedangkan kondisi yang memfasilitasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan PC.

Penelitian Thompson, et al (1991) dan Qadri (1998) tersebut menggunakan subyek yang diteliti terbatas pada para manajer yang menggunakan PC dalam pekerjaannya. PC pada kenyataannya tidak hanya digunakan oleh para manajer, tetapi juga oleh para staf (karyawan), profesional, auditor dan lainnya (Moynkan, 1982; Manao, 1991; Mcleod 1996; Boochold, 1999). Studi yang menggunakan karyawan bukan manajer sebagai subyek penelitian antara lain dilakukan oleh Goodhue dan Thompson (1995), Sugeng (1998), dan Darwin (1999).

Goodhue dan Thompson (1995) yang menguji model rantai teknologi-kinerja (*Technology to Performance Chain*) atau TPC menemukan adanya hubungan antara pemanfaatan PC dengan kinerja. Hal serupa juga dilakukan oleh Sugeng (1998) yang menguji pengaruh faktor-faktor kesesuaian tugas-teknologi terhadap kinerja individual, menunjukkan bukti adanya hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Davis (1989) dan Doll dan Torkzadeh (1991). Darwin (1999) juga meneliti penggunaan komputerisasi dan implikasinya terhadap kinerja individual

karyawan pasar swalayan dengan cara menguji pengaruh kesesuaian tugas terhadap dampak kinerja individual karyawan, hasilnya menyatakan bahwa pemanfaatan komputerisasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja individual karyawan. Penelitian-penelitian tersebut menguji pemanfaatan PC terhadap dampak kinerja individual ditinjau dari satu aspek perilaku pemanfaatan saja yaitu kesesuaian tugas.

Penelitian ini selanjutnya akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dengan menggunakan teori Triandis (1980) dan dimodifikasi dengan memperhatikan hasil dan keterbatasan penelitian Thompson et al (1991) dan Goodhue dan Thompson (1995). Penelitian difokuskan pada konteks pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi dan pengaruhnya pada kinerja individual karyawan akuntansi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thompson et al (1991), penelitian ini menggunakan dasar teori Triandis (1980) yang dimodifikasi dengan tidak mengikutsertakan faktor-faktor: (1) kebiasaan, karena dalam penggunaan PC faktor tersebut memiliki hubungan tautologis dengan faktor penggunaan; (2) perasaan (*affect*) dan kondisi yang memfasilitasi, karena menurut hasil penelitian Thompson et al (1991) tidak ditemukan bukti empiris yang mendukung bahwa kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap penggunaan PC.

Selain faktor-faktor tersebut, faktor konsekuensi yang dirasakan dalam penelitian ini menggunakan tiga dimensi yang dikembangkan oleh Thompson et al (1991) yaitu kesesuaian tugas, kompleksitas dan konsekuensi jangka panjang. Khusus untuk faktor kesesuaian tugas, penelitian ini menggunakan model rantai teknologi kinerja dari Goodhue dan Thompson (1995), yaitu faktor kesesuaian tugas-teknologi. Faktor-faktor yang diteliti, dengan demikian mencakup faktor faktor sosial dan konsekuensi yang meliputi kesesuaian tugas-teknologi, kompleksitas, dan konsekuensi penggunaan jangka panjang.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah faktor-sosial, kesesuaian tugas-teknologi, kompleksitas, konsekuensi jangka panjang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi ?
2. Apakah pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan akuntansi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang dirumuskan dimuka, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh faktor-faktor sosial, kesesuaian tugas-teknologi yang dirasakan, kompleksitas, konsekuensi jangka panjang terhadap pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi.

2. Untuk menguji pengaruh pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi terhadap kinerja individual karyawan akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada (1) pengembangan teori terutama teori sosiologis dan psikologis terhadap sistem informasi akuntansi; dan (2) pengembangan praktik, khususnya bagi manajemen perusahaan mengenai aspek perilaku karyawan dalam pemanfaatan *PC* untuk pengolahan data akuntansi yang akan bermanfaat untuk pengembangan sistem informasi akuntansi dan peningkatan kinerja individual karyawan perusahaan.

BAB II

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas berbagai literatur terutama berupa hasil-hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku karyawan akuntansi dalam pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi dan dampaknya terhadap kinerja individual karyawan akuntansi. Pembahasan difokuskan pada faktor sosial, kesesuaian tugas-teknologi, kompleksitas yang dirasakan, konsekuensi jangka panjang yang dirasakan yang dalam penelitian ini dipertimbangkan sebagai variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi dalam peningkatan kinerja karyawan akuntansi. Hasil-hasil penelitian tersebut selanjutnya menjadi landasan teoritis bagi peneliti untuk mengembangkan model dan hipotesis dalam penelitian ini.

2.1. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

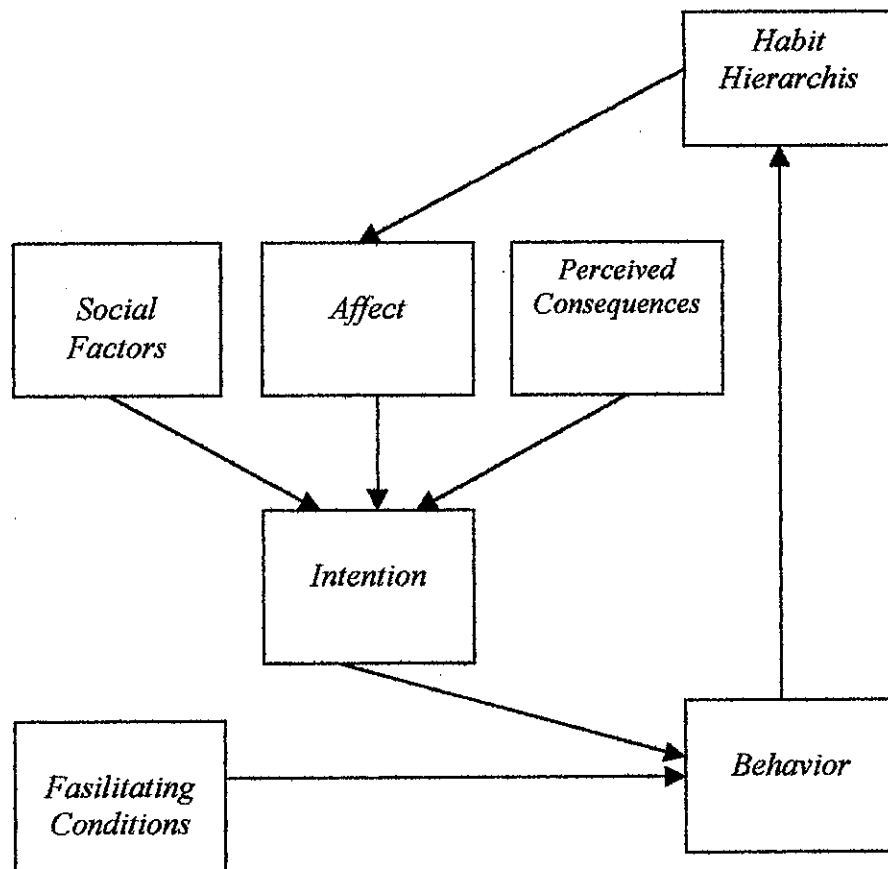
Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individual, dilakukan oleh Triandis dalam penelitiannya pada tahun 1971 dan 1980 (Thompson et al, 1991). Triandis (1971) mengemukakan bahwa perilaku merupakan ekspresi dari keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu, dimana keinginan tersebut ditentukan oleh sikap seseorang, norma-norma sosial dan konsekuensi yang ditimbulkan. Sedangkan sikap seseorang melibatkan faktor *cognitive* (keyakinan), *affective* (perasaan), *behavior* (perilaku), dimana faktor *affective* melibatkan rasa suka atau tidak suka.

Triandis (1980) membuat model perilaku interpersonal yang secara ringkas disajikan dalam gambar berikut ini (gambar 1). Perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan-keinginan seseorang (*intentions*), dimana keinginan tersebut dipengaruhi oleh: (1) faktor-faktor sosial (*social factors*); (2) perasaan (*affect*); dan (3) konsekuensi-konsekuensi yang dirasakan (*perceived consequences*). Selain itu, faktor yang mempengaruhi perilaku adalah kondisi-kondisi yang memfasilitasi. Faktor kebiasaan (*habits*) merupakan faktor yang dipengaruhi oleh perilaku dan sebaliknya faktor tersebut secara tidak langsung mempengaruhi perilaku melalui perasaan.

Thompson et al (1991) melakukan pengujian terhadap teori Triandis (1980) dengan menerapkannya pada konteks penggunaan PC. Pengujian yang tidak mengikutkan faktor kebiasaan dan keinginan tersebut, menggunakan para manajer perusahaan manufaktur multinasional yang dalam pekerjaannya menggunakan PC sebagai sampel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor sosial dan konsekuensi yang dirasakan meliputi kesesuaian tugas (*job fit*), kompleksitas (*complexity*) dan konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan PC. Faktor perasaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan bahkan kondisi yang memfasilitasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pemanfaatan PC.

GAMBAR 2.1

**MODEL PENGARUH FAKTOR PERILAKU YANG DIUSULKAN
OLEH TRIANDIS (1980)**



Qadri (1998) yang menguji ulang penelitian Thompson et al (1991) menggunakan sampel para manajer perusahaan manufaktur, dagang, dan jasa. Temuannya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan PC adalah selain faktor kondisi yang memfasilitasi, yaitu faktor-faktor sosial, perasaan, kesesuaian tugas, kompleksitas, dan konsekuensi jangka panjang.

Goodhue dan Thompson (1995) menguji suatu model yang disebut *Technology to Performance Chain* (TPC). Model tersebut merupakan kombinasi dari dua model komplementer terdahulu yaitu model yang berfokus pada pemanfaatan dan model yang berfokus pada kesesuaian tugas-teknologi. Berdasarkan model TPC, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian tugas-teknologi mempunyai pengaruh yang kurang signifikan terhadap pemanfaatan teknologi. Sedangkan kinerja individual dipengaruhi secara signifikan oleh kesesuaian tugas-teknologi dan pemanfaatan teknologi terdukung.

Sugeng (1998) yang menemukan bukti bahwa faktor kesesuaian tugas-teknologi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja individual. Dalam penelitian tersebut, kualitas data, kompatibilitas data dan lokatabilitas data merupakan faktor kesesuaian tugas-teknologi mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap kinerja.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu menggunakan dasar model faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yang diusulkan Triandis (1980), maka berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thompson et al (1991), penelitian ini menggunakan dasar teori Triandis (1980) yang dimodifikasi dengan tidak mengikutsertakan faktor-faktor: (1) kebiasaan, karena dalam penggunaan PC faktor tersebut memiliki hubungan tautologis dengan faktor penggunaan; (2) perasaan (*affect*) dan kondisi yang memfasilitasi, karena menurut hasil penelitian Thompson et al (1991) tidak ditemukan bukti empiris yang mendukung bahwa kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap penggunaan PC.

Selain faktor-faktor tersebut, faktor konsekuensi yang dirasakan dalam penelitian ini menggunakan tiga dimensi yang dikembangkan oleh Thompson et al (1991) yaitu kesesuaian tugas, kompleksitas dan konsekuensi jangka panjang. Khusus untuk faktor kesesuaian tugas, penelitian ini menggunakan model rantai teknologi kinerja dari Goodhue dan Thompson (1995), yaitu faktor kesesuaian tugas-teknologi. Faktor-faktor yang diteliti, dengan demikian mencakup faktor faktor sosial dan konsekuensi yang meliputi kesesuaian tugas-teknologi, kompleksitas, dan konsekuensi penggunaan jangka panjang.

2.2. Faktor-faktor Sosial dan Pemanfaatan PC

Faktor-faktor sosial yang dikembangkan oleh Triandis (1971) adalah norma-norma sosial yang kemungkinan dapat diterima oleh seseorang yang kemudian direfleksikan dalam cara berfikirnya. Selanjutnya Triandis (1980) mengembangkan pengertian faktor-faktor sosial sebagai proses internalisasi individual sesuai dengan aturan kelompok budaya subyektifnya dan persetujuan antar pribadi tertentu yang telah dijalinnya dengan individual-individual lain dalam situasi sosial tertentu. Budaya subyektif terdiri dari norma-norma, panutan dan nilai-nilai. Thompson et al (1991) dalam hal ini mendeskripsikan faktor-faktor sosial dalam bentuk dukungan-dukungan sosial ditempat pemakai PC bekerja, antara lain berasal dari teman sekerja, manajemen senior, perusahaan (organisasi) dan atasan pemakai.

Bukti empiris mengenai hubungan antara norma-norma sosial dengan perilaku dikemukakan dalam suatu meta-analisis terhadap sejumlah studi mengenai hubungan antara karakteristik inovasi individual dengan norma-norma sosial oleh Tornatzky dan Klein (1982). Adanya keseimbangan antara inovasi individual dengan norma-norma sosial yang ada mempunyai pengaruh yang positif terhadap proses penerimaan norma-norma tersebut oleh setiap individu. Temuan ini sesuai dengan teori Fishben dan Azjen (1975) yang menyatakan hubungan antara kesesuaian inovasi dengan norma-norma sosial terhadap proses penerimaan norma-norma tersebut oleh masing-masing individu.

Teori tersebut selanjutnya telah diuji dalam konteks sistem informasi, dimana inovasi individual yang dalam hal ini diekspresikan melalui pemanfaatan PC, mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses penerimaan norma-norma sosial. Pemanfaatan PC didefinisikan sebagai keputusan individual untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi dalam menyelesaikan serangkaian tugasnya (Goodhue dan Thompson, 1995).

Misal, penelitian Parvi (1988) yang menemukan pengaruh positif norma-norma sosial terhadap penggunaan PC oleh para manajer dalam situasi optimal. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Thompson, et al (1991) yang menguji hubungan antara faktor-faktor sosial dengan pemanfaatan PC. Pengujian terhadap 212 responden yang terdiri dari para manajer perusahaan manufaktur multinasional tersebut menemukan bukti bahwa adanya dukungan teman sekerja, manajemen senior, perusahaan (organisasi) dan atasan pemakai merupakan faktor-faktor sosial

yang mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan PC oleh setiap individual.

Pengaruh faktor dukungan organisasi terhadap pemanfaatan PC juga ditemukan dalam penelitian Igbaria, et al (1996). Penelitian yang menguji model motivasi penggunaan mikrokomputer tersebut menyimpulkan, bahwa dukungan organisasi mempunyai hubungan yang positif dengan penggunaan mikrokomputer oleh setiap individu.

Temuan tersebut juga didukung oleh Igbaria, et al (1997) yang meneliti tentang *acceptance PC* pada perusahaan kecil dengan menggunakan analisis *structural equation model*. Penelitian tersebut menemukan bukti empiris bahwa adanya dukungan manajemen kepada pengguna mempunyai pengaruh yang positif terhadap penggunaan sistem informasi melalui kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) dan kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*).

Berdasarkan uraian hasil temuan penelitian di muka, hipotesis mengenai hubungan faktor-faktor sosial dengan pemanfaatan PC dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1: Faktor-faktor sosial mempunyai pengaruh yang positif terhadap pemanfaatan PC.

2.3. Konsekuensi yang Dirasakan

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku adalah konsekuensi dari perilaku yang bersangkutan, selanjutnya disebut konsekuensi yang dirasakan (Triandis, 1980). Setiap individual mengevaluasi konsekuensi perilakunya sehubungan dengan imbalan yang akan didapat, sehingga perilaku yang dipilih akan didasarkan pada memuaskan tidaknya imbalan tersebut.

Hal tersebut merupakan bentuk konsekuensi dari Teori Porter & Lawler (1968) yang merupakan hasil pengembangan dari teori pengharapan motivasi oleh Vroom (1964). DeSanctis (1983) dalam studi optinal yang didasarkan pada teori pengharapan, tidak menemukan bukti yang kuat atas hipotesanya, sedangkan Beatty (1986) dalam penelitiannya tentang penggunaan sistem CAD/CAM, menggunakan dasar teori pengharapan yang hasilnya menemukan adanya hubungan yang lebih kuat antara pengharapan dan pengguna aktual.

Konsekuensi perilaku memiliki banyak dimensi. Bentuk konsekuensi dalam model Triandis bukan satu dimensi saja tetapi terdiri dari beberapa unsur. Begitu juga dengan hasil penelitian beberapa peneliti yang menemukan bukti adanya keragaman unsur konsekuensi (Fishbein & Azjen 1975; Lukas 1978). Thompson at al (1991) mendefinisikan tiga dimensi dari konsekuensi yang dikelompokkan: (1) Konsekuensi yang bersifat jangka pendek yaitu yang pertama berkaitan dengan kemampuan *PC* untuk meningkatkan kinerja seseorang yang disebut dengan kesesuaian tugas dan yang kedua berkaitan dengan persepsi kompleksitas penggunaan *PC*. (2) Konsekuensi yang berorientasi masa depan

yang merupakan dimensi ketiga yang diistilahkan dengan konsekuensi jangka panjang. Dalam penelitian ini faktor konsekuensi akan menggunakan ketiga konsekuensi sesuai yang didefinisikan oleh Thompson et al (1991).

2.3.1. Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan PC

Unsur jangka pendek yang berkaitan dengan kemampuan PC untuk meningkatkan kinerja seseorang, diistilahkan sebagai kesesuaian tugas yang dirasakan, yaitu besar kecilnya keyakinan individual terhadap kemampuan PC dalam meningkatkan kinerjanya (Thompson et al , 1991).

Hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai hubungan antara kesesuaian tugas yang dirasakan dengan pemanfaatan PC memberikan dukungan empiris bahwa kesesuaian tugas yang dirasakan mempunyai hubungan yang positif terhadap pemanfaatan PC. Misal, Floyd (1986) menemukan bahwa kesesuaian tugas (*work fit*) mempunyai hubungan positif dengan penggunaan sistem informasi berbasis *main frame*.

Konstruk prediktor pemanfaatan tersebut sama dengan konstruk yang diteliti oleh Davis, et al (1989) tentang akseptasi penggunaan teknologi komputer dengan mengadakan perbandingan dua model teori, yaitu *Theory of Reasonal Action* (TRA) dari Fishbein dan Azjen (1975) dengan model akseptasi teknologi (*Technology Acceptance Model*) atau TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1986). TAM merupakan adopsi dengan penyesuaian secara spesifik untuk model akseptasi penggunaan sistem informasi. Penelitian tersebut menunjukkan

kemampuan memprediksi akseptasi penggunaan komputer seseorang sebagai suatu ukuran dari niatnya. Penelitian jangka panjang (*longitudinal*) terhadap 107 pemakai komputer secara intensif tersebut, menemukan bahwa *perceived usefulness* berkorelasi erat dengan penggunaan sistem informasi.

Faktor penting untuk memprediksi penggunaan sistem informasi adalah korespondensi tugas kerja dengan kemampuan sistem informasi untuk mendukung tugas tersebut (Goodhue, 1988), demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Cooper dan Zmud (1990) dalam studi adopsi sistem *internal recruitment planning*, menemukan bahwa faktor yang sangat bermanfaat menjelaskan adopsi perilaku adalah kecocokan teknologi. Thompson et al (1991) yang mendefinisikan kesesuaian tugas sebagai besar kecilnya keyakinan seseorang terhadap kemampuan PC untuk meningkatkan kinerja menemukan bukti bahwa kesesuaian tugas yang dirasakan mempunyai hubungan yang positif dengan penggunaan PC.

Peneliti selanjutnya mengembangkan variabel kesesuaian tugas lebih mendetail menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara kesesuaian tugas-teknologi dengan pemanfaatan PC. Misal, Goodhue dan Thompson (1995) yang menguji model rantai teknologi- kinerja yang diturunkan dengan mengkombinasikan model yang berfokus pada pemanfaatan dan model yang berfokus pada kesesuaian tugas-teknologi menyatakan bahwa kesesuaian tugas – teknologi yang merupakan fungsi karakteristik tugas dan karakteristik teknologi mempunyai hubungan langsung dan tidak langsung dengan kinerja. Hubungan tidak langsung tersebut melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Kesesuaian tugas-teknologi mempunyai pengaruh secara positif terhadap teknologi informasi mendapat dukungan yang lemah yaitu dari kedelapan faktor kesesuaian tugas-teknologi (keterkaitan sistem dengan pemakai, kualitas data, lokatabilitas data, otorisasi, kompatibilitas data, kemudahan/pelatihan, tepat waktu, reliabilitas) baru terdapat tiga faktor, yaitu kualitas data, tepat waktu, keterkaitan sistem dengan pemakai yang menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hubungan kesesuaian tugas –teknologi dengan kinerja menunjukkan bahwa empat faktor kesesuaian tugas-teknologi, yaitu keterkaitan sistem dengan pemakai, kualitas data, tepat waktu dan kompatibilitas data mempunyai hubungan yang signifikan terhadap dampak kinerja.

Sugeng (1998) yang menggunakan dasar model penelitian Goodhue dan Thompson (1995) tersebut meneliti hubungan faktor-faktor utama kesesuaian tugas dengan kinerja individual, hubungan faktor kesesuaian tugas-teknologi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan hubungan pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja individual. Sampel penelitian tersebut diperluas pada 77 perusahaan berorientasi laba yang meliputi perusahaan dagang, manufaktur dan jasa. Hasilnya menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dipengaruhi oleh dua faktor kesesuaian tugas-teknologi, yaitu kualitas data dan lokatabilitas data. Sedangkan terhadap kinerja individual, faktor yang berpengaruh adalah kualitas data dan kompatibilitas data.

Darwin (1999) yang menguji pengaruh kesesuaian tugas terhadap kinerja, menggunakan faktor yang sama dengan penelitian Sugeng (1998) sebagai prediktor dari kesesuaian tugas dengan komputer dan kesesuaian pekerjaan dengan komputer. Hasilnya menunjukkan bahwa empat dari enam faktor kesesuaian tugas tersebut mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di muka, hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H2a: Kesesuaian tugas- teknologi yang dirasakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi.

H2b: Kesesuaian tugas-teknologi yang dirasakan mempunyai pengaruh secara positif terhadap dampak kinerja karyawan akuntansi.

2.3.2. Kompleksitas dan Pemanfaatan PC

Kompleksitas adalah tingkat kesulitan terhadap pemahaman dan penggunaan suatu inovasi yang diyakini oleh individual. (Rogers et al, 1971). Menurut Tornatzky dan Klein (1982) semakin kompleks suatu inovasi, maka semakin rendah tingkat penggunaannya. Jika penggunaan PC dipandang dengan konteks ini maka hasilnya akan menunjukkan hubungan negatif antara kompleksitas dengan penggunaan PC.

Bukti empiris hubungan kompleksitas dan pemanfaatan PC telah ditemukan melalui beberapa peneliti, misal Thompson, et al (1991) menemukan

adanya hubungan negatif antara kompleksitas PC dengan penggunaan PC dalam penelitiannya terhadap 212 responden yang terdiri atas para manajer perusahaan manufaktur multinasional.

Penelitian Davis et al. (1989) menemukan bahwa penggunaan PC oleh pemakai dipengaruhi oleh sikap pemakai, norma subyektif, kegunaan yang dirasakan, kesenangan, dan kemudahan dalam menggunakan komputer.

Berdasarkan uraian di muka, hipotesis penelitian ini yang menguji pengaruh kompleksitas terhadap pemanfaatan PC dinyatakan sebagai berikut :

H3: Kompleksitas yang dirasakan tentang PC mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi.

2.3.3. Konsekuensi Jangka Panjang dan Pemanfaatan PC

Imbalan yang akan didapat dimasa-masa mendatang, meningkatnya fleksibilitas pergantian kerja atau terbukanya peluang untuk pekerjaan yang lebih baik merupakan pengertian dari konsekuensi jangka panjang. Beatty (1986) menemukan bahwa ada hubungan positif antara konsekuensi jangka panjang dengan penggunaan sistem CAD/CAM. Berdasarkan keyakinan para pemakai dari hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan mobilitas karir, walaupun mereka tidak begitu yakin dengan manfaat sistem informasi terhadap pekerjaan mereka saat ini. Motivasi penggunaan PC bagi beberapa individual, mungkin lebih dimaksudkan untuk perencanaan masa depan, bukan untuk memenuhi kebutuhan saat ini.

Thompson et al (1991) menyatakan bahwa konsekuensi jangka panjang mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan PC, meskipun tidak sekuat konsekuensi jangka pendek. Temuan tersebut mendukung teori perilaku Porter dan Lawler (1968) yang menyatakan bahwa hasil yang diperoleh dari jangka waktu pendek lebih memotivasi perilaku seseorang daripada hasil yang diperoleh dalam jangka panjang.

Hipotesa yang menyatakan hubungan antara konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan PC adalah sebagai berikut:

H4: Konsekuensi jangka panjang yang dirasakan tentang PC mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi.

2.4. Pemanfaatan PC dan Kinerja Karyawan

Kinerja individual adalah pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh individual (Sugeng, 1998). Davis (1989) membandingkan kedua model TRA dan TAM menguji dampak penggunaan sistem yang spesifik terhadap kinerja. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sistem komputer tidak dapat menghasilkan atau memperbaiki kinerja organisasi jika sistem tersebut tidak digunakan oleh organisasi yang bersangkutan. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian Doll dan Torkzadeh (1991) yang menemukan bahwa kinerja berhubungan dengan perilaku pengguna.

Sugeng (1998) meneliti tentang peran faktor kesesuaian tugas-teknologi terhadap kinerja individual dengan menggunakan model rantai teknologi-kinerja (*Technology to Performance Chain*). Hasilnya menunjukkan bahwa kesesuaian tugas-teknologi mempunyai hubungan langsung dengan kinerja. Temuan tersebut konsisten dengan hasil pengujian TPC oleh Goodhue dan Thompson (1995).

Igbaria dan Tan (1997) menguji pengaruh akseptasi teknologi informasi terhadap kinerja individual yang melibatkan tiga variabel penelitian, yaitu kepuasan pemakai, penggunaan sistem dan kinerja individual. Penelitian yang menggunakan sampel 625 pegawai pada organisasi besar di Singapura tersebut, menemukan bahwa penggunaan sistem mempunyai pengaruh terhadap kepuasan pemakai, sedang kepuasan pemakai mempunyai pengaruh terhadap kinerja individual.

Dharma (2000) menyatakan adanya penggunaan teknologi informasi dan kepuasan pemakai mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan, dimana pengaruh kepuasan pemakai lebih kuat daripada penggunaan teknologi informasi.

Sesuai dengan temuan-temuan di muka, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

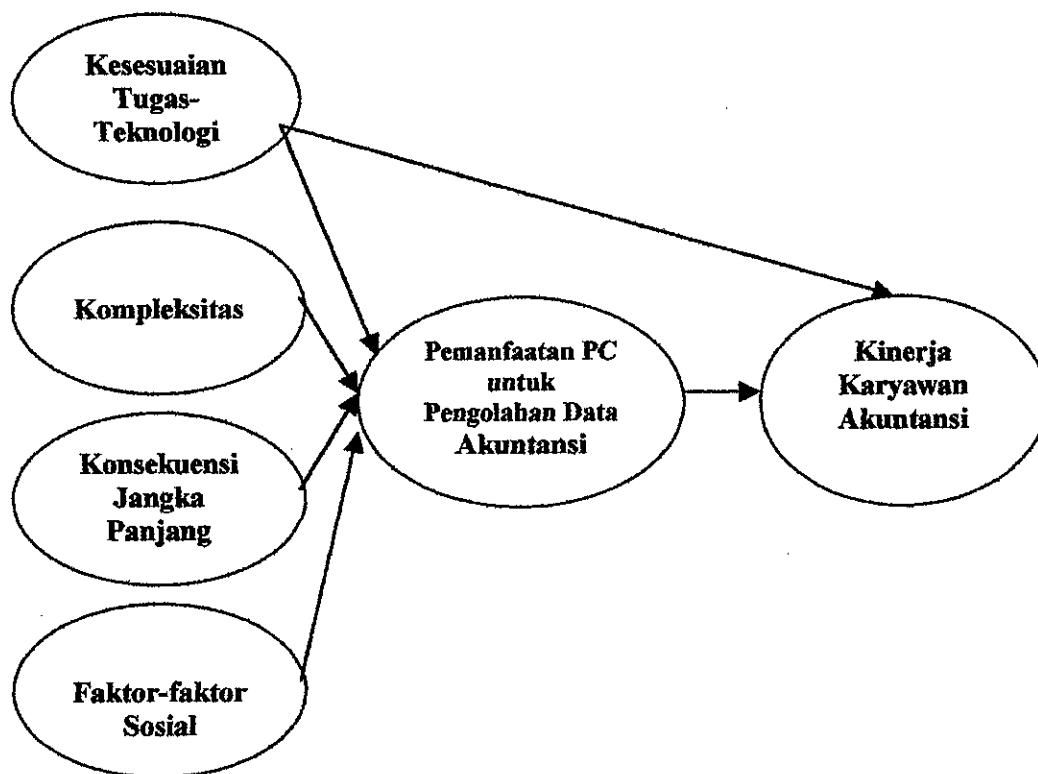
H5 : Pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja karyawan akuntansi.

2.5. Kerangka Berfikir Teoritis

Berdasarkan telaah teoretis yang digunakan untuk mengembangkan hipotesa penelitian ini, kerangka berfikir teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel ditunjukkan dalam gambar 2.2. berikut ini:

GAMBAR.2.2

**KERANGKA BERFIKIR TEORITIS
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN PC
DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KARYAWAN AKUNTANSI**



BAB III

METODE PENELITIAN

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah penelitian dan telaah literatur yang digunakan untuk mengembangkan hipotesis, ada 2 masalah pokok yang akan diuji dalam penelitian ini: (1) Apakah faktor sosial, kesesuaian tugas-teknologi, kompleksitas, konsekuensi jangka panjang mempunyai pengaruh terhadap perilaku karyawan akuntansi dalam pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi, (2) Apakah pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi yang dipengaruhi oleh faktor sosial, kesesuaian tugas-teknologi, kompleksitas, konsekuensi jangka panjang tersebut mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan akuntansi.

Selanjutnya dalam Bab ini dibahas mengenai landasan metodologis dalam penelitian ini yang digunakan untuk menjawab masalah tersebut. Metode-metode penelitian yang dibahas, antara lain: metode pemilihan data (sampel), metode pengumpulan data dan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data.

3.1. Metode Pemilihan dan Pengumpulan Data.

Penelitian ini menguji faktor-faktor perilaku individual terhadap pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi. Subyek penelitian ini adalah *end user computing*, yaitu staf perusahaan yang memakai PC untuk pengolahan data akuntansi. Sampel penelitian adalah karyawan akuntansi dari perusahaan

penerbangan dalam negeri. Alasan pemilihan sampel pada perusahaan penerbangan, karena perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan yang menggunakan teknologi informasi.

Pengambilan sampel atas dasar metode *purposive judgment sampling*, yaitu untuk mencapai target tersebut peneliti menyebarkan 350 kuesioner kepada karyawan akuntansi yang menggunakan PC dalam pengolahan data akuntansi pada seluruh perusahaan penerbangan dalam negeri terdaftar di Departemen Perhubungan yang telah menjalankan operasi usahanya yaitu 10 perusahaan karena 2 dari 12 perusahaan yang terdaftar belum menjalankan operasi usahanya. Pembagian penyebaran kuesioner adalah menurut standar rata-rata jumlah karyawan akuntansi kantor pusat penerbangan masing-masing sebagaimana pada (lampiran D).

Penentuan jumlah kuesioner ini karena peneliti tidak mengetahui secara pasti jumlah karyawan akuntansi dari seluruh perusahaan penerbangan dalam negeri yang ada. Untuk keperluan penelitian ini, data dikumpulkan dengan metode kuesioner yang dikirim dan dikumpulkan secara langsung dari karyawan akuntansi perusahaan penerbangan dalam negeri.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Instrumen-instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada instrumen yang sudah dibuat oleh peneliti terdahulu.

Faktor-faktor sosial: Faktor-faktor sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah internalisasi individual yaitu sesama teman pekerja yang menggunakan PC

untuk pengolahan data akuntansi, manajemen senior serta atasan langsung terhadap penggunaan personal komputing dan besarnya internalisasi organisasi terhadap penggunaan PC. Untuk mengukur variabel faktor sosial ini peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Thompson et al (1991). Setiap responden diminta untuk menjawab 4 butir pertanyaan yang menyatakan besarnya dukungan teman sekerja, manajemen senior dan atasan individual tersebut serta besarnya dukungan perusahaan dalam pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi (Thompson et al, 1991, yang diadopsi dari Pavri, 1989) dengan memilih skala diantara 1 yaitu sangat tidak setuju, sampai 5 yaitu sangat setuju (lampiran A). Skala rendah menunjukkan kecilnya tingkat internalisasi individual dan organisasi dalam hal dukungan untuk menggunakan PC dan skala tinggi menunjukkan tingkat besarnya internalisasi individual dan perusahaan dalam dukungannya untuk menggunakan PC.

Kesesuaian tugas-teknologi: Kesesuaian tugas-teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menunjukkan derajat seberapa tinggi teknologi membantu individual dalam menjalankan tugas-tugasnya dalam pengolahan data akuntansi. Untuk mengukur variabel kesesuaian tugas-teknologi yang dirasakan terhadap pemanfaatan PC ini peneliti mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995) dalam Sugeng (1998). Penggunaan instrumen tersebut dimaksudkan untuk mengukur kualitas data yaitu tersedianya data yang mutakhir, tepat dan tingkat rincian yang tepat, lokatabilitas data yaitu kemudahan dalam menentukan data apa yang tersedia, dimana letaknya dan reliabilitas sistem yaitu keandalan dan kesiapan sistem untuk di akses setiap saat diperlukan, dengan

mengajukan 6 butir pernyataan dan responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuannya terhadap pernyataan tersebut, dengan cara memilih antara point 1= sangat tidak setuju sampai dengan point 5= sangat setuju (lampiran A). Kadar penerimaan atas pernyataan yang tinggi menunjukkan tingginya kualitas data, lokatabilitas data, reliabilitas sistem dalam penggunaan PC untuk pengolahan data akuntansi dan yang mengakibatkan tingginya prestasi kerja karyawan akuntansi. Rendahnya kadar penerimaan pernyataan ini menunjukkan rendahnya tingkat kualitas data, lokatabilitas data dan reliabilitas sistem dalam penggunaan PC untuk pengolahan data akuntansi dan yang mengakibatkan rendahnya prestasi kerja karyawan akuntansi. Khusus untuk pernyataan nomor 2, tingginya kadar penerimaan atas pernyataan menunjukkan rendahnya kualitas data dalam penggunaan PC dan rendahnya kadar penerimaan atas pernyataan menunjukkan tingginya kualitas data dalam penggunaan PC.

Kompleksitas : Kompleksitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan pemahaman dan penggunaan PC untuk pengolahan data akuntansi yang diyakini oleh karyawan akuntansi. Untuk mengukur variabel keyakinan akan kompleksitas ini peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Thompson et al (1991). Setiap responden diminta untuk memberikan jawaban atas 4 butir pernyataan yang menyatakan besarnya keyakinan akan kompleksitas atas penggunaan PC, dengan memilih diantara point 1= sangat tidak setuju sampai dengan point 5= sangat setuju (lampiran A). Kadar penerimaan atas pernyataan yang tinggi menunjukkan tingginya keyakinan akan kompleksitas dalam menggunakan PC untuk pengolahan data akuntansi dan

rendahnya kadar penerimaan atas pernyataan ini menunjukkan rendahnya keyakinan akan kompleksitas dalam menggunakan PC untuk pengolahan data akuntansi.

Konsekuensi jangka panjang: Konsekuensi jangka panjang yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah imbalan yang akan diperoleh dimasa mendatang berupa terbukanya peluang untuk pekerjaan yang lebih baik dan fleksibilitas pergantian pekerjaan yang lebih menantang sebagai akibat dari penggunaan PC dalam pengolahan data akuntansi. Untuk mengukur variabel konsekuensi jangka panjang terhadap penggunaan PC untuk pengolahan data akuntansi ini peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Thompson et,al (1991). Responden diminta untuk menjawab 6 butir pernyataan yang berkaitan dengan penggunaan PC, dengan cara memilih skala diantara 1=sangat kurang sampai dengan skala 5= sangat bertambah (lampiran A). Skala rendah menunjukkan menurunnya penyelesaian masalah kerja dengan menggunakan PC untuk pengolahan data akuntansi dan skala tinggi menunjukkan meningkatnya penyelesaian masalah pekerjaan dengan menggunakan PC untuk pengolahan data akuntansi.

Pemanfaatan PC: Pemanfaatan PC yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penggunaan PC oleh para staf dalam pengolahan data akuntansi. Untuk mengukur variabel pemanfaatan PC, peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Thompson et al, 1991. Penggunaan instrumen ini untuk mengukur intensitas, frekuensi dari penggunaan PC dalam pekerjaannya serta keragaman penggunaan software. Untuk intensitas penggunaan, responden

diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memilih lima kategori penggunaan harian yaitu dari 30 menit = kategori 1 sampai dengan lebih dari 120 menit = kategori 5, besarnya kategori menunjukkan penggunaan PC dalam pengolahan data akuntansi yang semakin intensif dan kecilnya kategori menunjukkan penggunaan PC untuk pengolahan data akuntansi yang semakin kurang intensif. Untuk frekuensi penggunaan, responden diminta untuk menjawab dengan cara memilih diantara 4 kategori yaitu kategori 1= sekali seminggu sampai dengan kategori 4=beberapa kali sehari, besarnya kategori menunjukkan besarnya frekuensi penggunaan PC untuk pengolahan data akuntansi dan kecilnya kategori menunjukkan kecilnya frekuensi penggunaan PC untuk pengolahan data akuntansi.

Sedangkan untuk keragaman software yang digunakan, responden diminta untuk menjawab pertanyaan mengenai keragaman software diukur dari paket-paket software yang tingkat penggunaannya diukur dengan kisaran skala 1= 1paket sampai dengan skala 5= 5 paket atau lebih, yang digunakan dalam organisasi tempatnya bekerja (lampiran A). Tingginya skala menunjukkan semakin beragamnya software yang digunakan untuk pengolahan data akuntansi dan rendahnya skala menunjukkan semakin sedikit keragaman software yang digunakan dalam pengolahan data akuntansi.

Kinerja karyawan: Kinerja karyawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak kinerja yang berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh individual karyawan akuntansi. Untuk mengukur dampak kinerja karyawan akuntansi adalah dengan persepsi dampak kinerja dengan mengadopsi instrumen

yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995). Responden diberikan tiga pertanyaan mengenai persepsinya atas dampak sistem informasi berbasis komputer, pelayanan terhadap produktifitas, kinerja dalam tugasnya, efektifitas atas tugasnya dan diminta untuk menjawab dengan menyatakan tingkat persetujuannya terhadap pernyataan tersebut dengan memilih diantara skala 1= sangat tidak setuju sampai dengan skala 5= sangat setuju(lampiran A). Tingginya skala penerimaan atas pernyataan menunjukkan tingginya dampak kinerja karyawan akuntansi yang dirasakan sebagai akibat pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi dan rendahnya skala penerimaan atas pernyataan menunjukkan rendahnya dampak kinerja karyawan akuntansi yang dirasakan sebagai akibat dari pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi.

3.3. Metode Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan alat statistik yang terdiri atas :

Statistik deskriptif : untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden (umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, pengalaman menggunakan PC, pendidikan terakhir) dan karakteristik variabel.

Uji Kualitas Data : Uji reabilitas data dengan menggunakan dua cara yaitu *construct reability* dan *variance extracted*, sedangkan uji validitas dengan analisis konfirmatori yang melekat pada SEM sebagai alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini

Uji Hipotesis : Hipotesis penelitian ini diuji dengan teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM adalah sekumpulan teknik-teknik statistikal

yang memungkinkan pengujian: (1) Model-model simultan yang dibentuk melalui variabel dependen yang dijelaskan oleh 1 atau lebih variabel independen dimana sebuah variabel dependen pada saat yang sama berperan sebagai variabel independen bagi hubungan berjenjang lainnya, (2) model yang dikembangkan dengan model sebab akibat atau *causal model*, (3) model yang mempunyai alur berjenjang atau *Path model*. Selain itu dapat memainkan peran konfirmatori karena penganalisis mempunyai kontrol yang lengkap atas spesifikasi individual-individual untuk tiap bentuk statistik dari *godness-of-fit* untuk pemecahan faktor, konfirmatori yang diajukan yang tidak mungkin diajukan dengan komponen-komponen dasar atau analisis faktor. Analisis faktor konfirmatori secara khusus digunakan dalam validasi skala untuk mengukur bentuk-bentuk khusus.

3.4. Prosedur Uji Hipotesis

Prosedur SEM yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini terdiri atas tujuh langkah sebagai berikut: (1) mengembangkan model berdasarkan teori, (2) membentuk sebuah diagram alur dari hubungan kausal, (3) mengubah diagram alur kedalam persamaan struktural dan model pengukuran, (4) memilih jenis matrik input dan estimasi model yang diusulkan, (5) menganalisis kriteria *godness-of-fit* dan (7) menginterpretasikan hasil penyajian. (Agusty, 2000).

Langkah satu : Pengembangan model berbasis teori.

Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui bagaimana interaksi antara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemanfaatan PC yaitu faktor-faktor sosial, kesesuaian tugas-teknologi, keyakinan akan kompleksitas, keyakinan akan konsekuensi jangka panjang; Pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi dan kinerja karyawan akuntansi.

Model teoritis telah digambarkan dalam gambar 2 (kerangka pikir teoritis). Dalam penelitian ini terdapat 26 indikator untuk mengukur persepsi para responden atas pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi pada perusahaan penerbangan serta pengaruhnya terhadap kinerja karyawan akuntansi. Model teoritis tersebut akan diuraikan lagi pada bagian ini sebagai model yang researchable untuk dapat dianalisis dengan menggunakan SEM. Konstruk dan dimensi-dimensi yang akan diteliti dari model teoritis tersebut diuraikan dalam bagian berikut ini seperti yang di sajikan dalam tabel 3.1.

TABEL 3.1
BAGUNAN MODEL TEORITIS

Konstruk	Dimensi Konstruk
faktor-faktor sosial	1. Dukungan rekan sekerja tentang seringnya menggunakan PC (PC). (x1) 2. Dukungan manajemen senior dalam ikut membantu pengenalan PC. (x2) 3. Dukungan atasan dalam penggunaan PC untuk kelancaran tugas. (x3) 4. Dukungan organisasi terhadap penggunaan PC. (x4)
Kesesuaian Tugas - teknologi	Kualitas data: 1. Keaktualan data. (x5) 2. Ketersediaan data yang benar (tepat). (x6) 3. Tingkat kerincian data yang benar (tepat). (x7) Lokatabilitas data: 1. Kemampuan menentukan adanya dan letaknya data. (x8) 2. Kemampuan memberikan makna dari data. (x9) 3. Kelayakan sistem. (x10)
Kompleksitas	1. Banyaknya waktu yang diperlukan dibandingkan dengan kewajiban normal. (x11) 2. Kerumitan dan kesulitan memahami cara bekerja PC. (x12) 3. Banyaknya waktu untuk melaksanakan operasi mekanik (misalnya memasukkan data).(x13) 4. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari penggunaan PC. (x14)
Konsekuensi jangka panjang	1. Tingkat tantangan pada pekerjaan saya.(x15) 2. Kesempatan untuk penugasan mendatang yang lebih baik.(x16) 3. Variasi pekerjaan yang saya lakukan (x17) 4. Kesempatan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih berarti.(x18) 5. Fleksibilitas perubahan pekerjaan.(x19) 6. Kesempatan untuk memperoleh keamanan bekerja.(x20)
Pemanfaatan PC	1. Intensitas penggunaan.(x21) 2. Frekuensi penggunaan.(x22) 3. Keragaman software yang digunakan.(x23)
Kinerja karyawan	1. Efektifitas. (x24) 2. produktifitas. (x25) 3. Pelayanan sistem komputer dan kinerja tugas. (x26)

Langkah dua: Membentuk sebuah diagram alur dari hubungan kausal

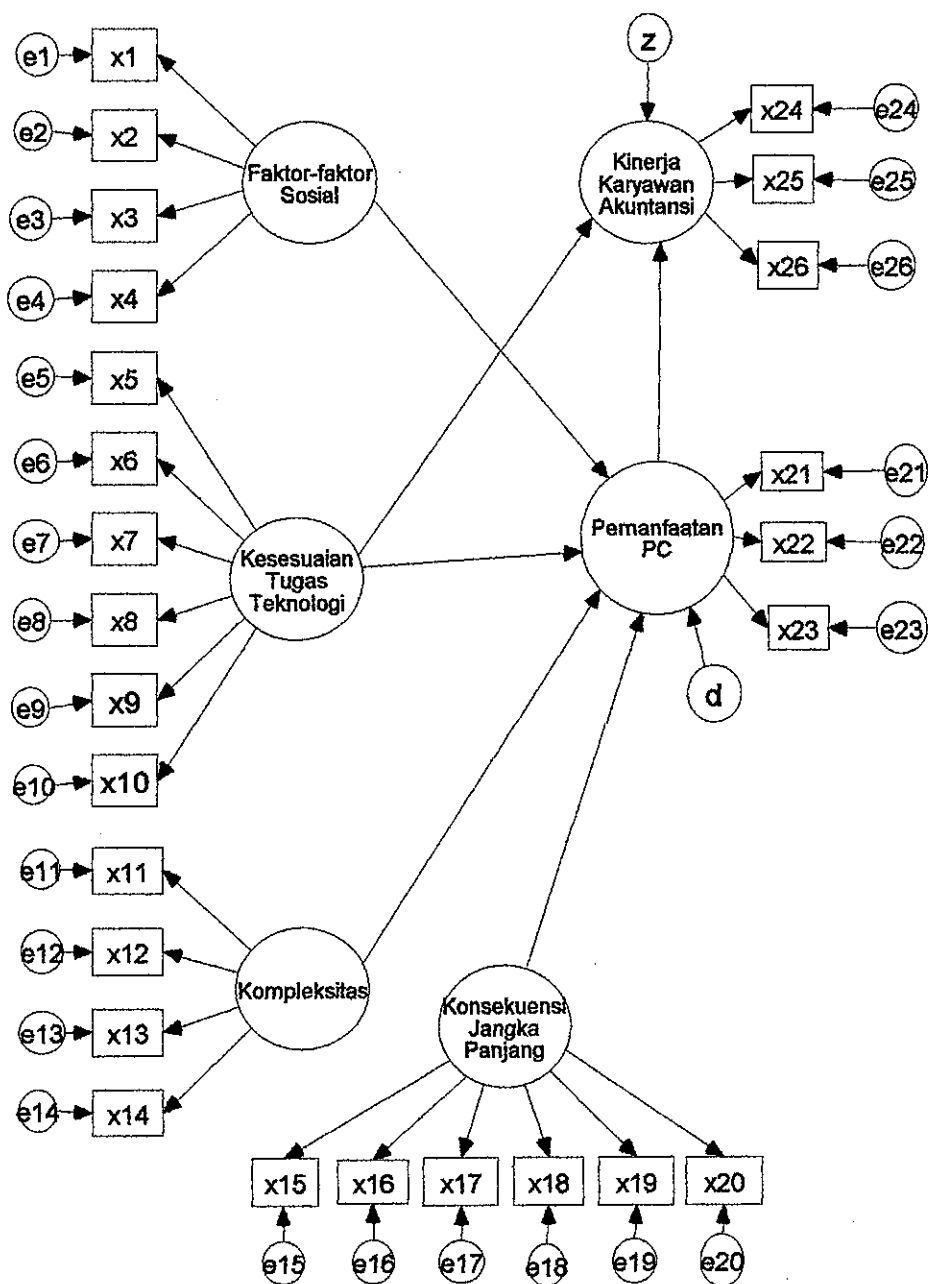
Setelah mengembangkan model berbasis teori pada langkah pertama maka langkah selanjutnya adalah menggambarkan hubungan pada sebuah diagram alur (*path diagram*) dari model tersebut, untuk dapat diestimasi dengan menggunakan program AMOS 4,0.

Pada langkah ini matrik yang digunakan adalah diagram alur yang khusus dapat membantu dalam menggambarkan serangkaian hubungan kausal.

Diagram alur untuk menguji model dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar 3.1.

GAMBAR. 3.1

**DIAGRAM ALUR TENTANG MODEL
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN PC
DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KARYAWAN AKUNTANSI**



Model ini memungkinkan adanya konstruksi-konstruksi eksogen dan endogen.

Konstruksi eksogen: Konstruksi eksogen pertama adalah faktor –faktor sosial ditempat kerja, kesuaian tugas-teknologi, konsekuensi jangka panjang, di rumuskan mempunyai hubungan positif terhadap pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi yang dinyatakan sebagai variabel laten. Konstruksi eksogen kedua adalah keyakinan akan kompleksitas dirumuskan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pemanfaatan PC. Sedangkan konstruksi eksogen ketiga adalah kesesuaian tugas-teknologi dirumuskan mempunyai hubungan langsung yang positif dengan kinerja karyawan akuntansi.

Konstruksi endogen: konstruksi endogen pertama adalah variabel laten mengenai pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi dipengaruhi oleh besarnya faktor-faktor sosial di tempat kerja, kesuaian tugas-teknologi, keyakinan akan kompleksitas dari PC, keyakinan akan konsekuensi jangka panjang dari PC dan konstruk ini dipostulatkan mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan akuntansi. Sedangkan konstruk endogen kedua adalah sebuah variabel laten mengenai kinerja karyawan akuntansi yang dipostulatkan sebagai dipengaruhi oleh intensitas, frekuensi dan keragaman soft ware dalam pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi.

Langkah tiga: Mengubah alur diagram kedalam persamaan struktural dan model pengukuran.

Setelah menggambarkan diagram alur untuk pengembangan model teoritis, langkah selanjutnya, peneliti akan mengubah alur diagram kedalam persamaan struktural dan model pengukuran.

Jelasnya pada langkah ini peneliti akan mengubah model yang dinyatakan dalam diagram alur di atas, dinyatakan dalam persamaan-persamaan struktural untuk menyatakan hubungan kausal antara konstruk dan model pengukuran yang spesifik dengan menentukan variabel mana mengukur variabel mana.

Persamaan struktural yang diajukan berdasarkan model di atas adalah sebagai berikut : $Y1 = (B1 F_s + B2 K_t + B3 K + B4 K_{jp}) + Z_1$

$$Y2 = (B1 F_s + B3 K + B4 K_{jp}) + B2 K_t + Z_2$$

Dimana:

$Y1$ = Pemanfaatan PC (PPC)

$Y2$ = Kinerja Karyawan

F_s = Faktor-faktor sosial

K_t = Kesesuaian tugas

K = Kompleksitas

K_{jp} = Konsekuensi jangka panjang.

Spesifikasi terhadap model pengukuran sebagai berikut:

$$x_1 = \lambda_1 \text{ Faktor-faktor sosial} + e_1$$

$$x_2 = \lambda_2 \text{ Faktor-faktor sosial} + e_2$$

$$x_3 = \lambda_3 \text{ Faktor-faktor sosial} + e_3$$

$$x_4 = \lambda_4 \text{ Faktor-faktor sosial} + e_4$$

$x_5 = \lambda_5$	Kesesuaian tugas	+ e_5
$x_6 = \lambda_6$	Kesesuaian tugas	+ e_6
$x_7 = \lambda_7$	Kesesuaian tugas	+ e_7
$x_8 = \lambda_8$	Kesesuaian tugas	+ e_8
$x_9 = \lambda_9$	Kesesuaian tugas	+ e_9
$x_{10} = \lambda_{10}$	Kesesuaian tugas	+ e_{10}
$x_{11} = \lambda_{11}$	Kompleksitas	+ e_{11}
$x_{12} = \lambda_{12}$	Kompleksitas	+ e_{12}
$x_{13} = \lambda_{13}$	Kompleksitas	+ e_{13}
$x_{14} = \lambda_{14}$	Kompleksitas	+ e_{14}
$x_{15} = \lambda_{15}$	Konsekuensi J P	+ e_{15}
$x_{16} = \lambda_{16}$	Konsekuensi J P	+ e_{16}
$x_{17} = \lambda_{17}$	Konsekuensi J P	+ e_{17}
$x_{18} = \lambda_{18}$	Konsekuensi J P	+ e_{18}
$x_{19} = \lambda_{19}$	Konsekuensi J P	+ e_{19}
$x_{20} = \lambda_{20}$	Konsekuensi J P	+ e_{20}
$x_{21} = \lambda_{21}$	Pemanfaatan PC	+ e_{21}
$x_{22} = \lambda_{22}$	Pemanfaatan PC	+ e_{22}
$x_{23} = \lambda_{23}$	Pemanfaatan PC	+ e_{23}
$x_{24} = \lambda_{24}$	Kinerja	+ e_{24}
$x_{25} = \lambda_{25}$	Kinerja	+ e_{25}
$x_{26} = \lambda_{26}$	Kinerja	+ e_{26}

Langkah empat: Memilih matriks input dan tehnik estimasi model yang diusulkan.

Hair, et,al (1995) menyarankan agar dalam penelitian mengenai model sebab akibat agar digunakan matriks kovarian oleh karena itu pada penelitian ini matriks yang diambil sebagai input untuk operasi SEM adalah matriks kovarian. Sebagaimana uraian sampel dalam metode-metode statistik menghasilkan dasar untuk mengestimasi kesalahan sampling, sesuai uraian prosedur pemilihan sampel di atas, besarnya ukuran sampel yang harus digunakan menurut Hair,et al (1995) adalah antara 100 sampai dengan 200, hal ini untuk mengurangi tingkat sensitivitas. Ukuran sampel yang harus dipenuhi dalam permodelan SEM adalah minimum berjumlah 100, dan selanjutnya diperlukan sebanyak 5 observasi untuk setiap parameter estimasi, sehingga untuk keperluan penelitian ini dibutuhkan sampel minimal sebesar 130.

Tehnik estimasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *maksimum likelihood estimation method* yang terdapat dalam program AMOS 4,0. Estimasi akan dilakukan dengan bertahap: (1) *estimasi measurement model* dan (2) *structural equation model*.

Estimasi measurement model: Menguji unidimensionalitas dari konstruk- konstruk eksogen dan endogen dengan tehnik *confirmatory factor analysis* sehingga dapat digunakan untuk mendefinisikan sebuah konstruk laten. Model pengukuran terhadap dimensi-dimensi yang membentuk variabel laten dalam model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3. Jika dilihat dari probabiliti yang dihasilkan signifikan berarti hipotesa nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara matriks kovarian sampel dan matriks kovarians populasi yang

disetimasinya tidak dapat ditolak atau diterimanya hipotesa nol. Dengan diterimanya hipotesa nol ini berarti bahwa model ini dapat diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat 6 konstruk yang berbeda dengan dimensi-dimensinya.

Untuk melihat kuatnya dimensi-dimensi tersebut dalam membentuk faktor latennya dengan menggunakan uji-t terhadap *regression weight*, jika *critical ratio* lebih besar dari 2,0 (Agusty, F, 2000) menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara signifikan merupakan dimensi dari faktor laten yang dibentuk.

Structural equation model: setelah dilihat bahwa masing-masing variabel dapat digunakan untuk mendefinisikan sebuah konstruk laten maka peneliti akan menganalisis full model SEM dengan menggunakan aplikasi AMOS 4.0, yang akan menampilkan tabel SEM untuk model yang diteliti, jika tingkat signifikansi terhadap *chi-square* yaitu $p > 0,05$ maka model ini sesuai dengan data atau *fit* terhadap data yang tersedia.

Langkah lima : Menganalisis kemungkinan apakah model dapat diidentifikasi.

Pada langkah ini peneliti akan melihat apakah model dapat diidentifikasi atau tidak dengan melihat standard error yang besar untuk satu atau lebih koefisien. Besaran varians error serta korelasi yang tinggi (lebih besar atau sama dengan 0,9) diantara koefisien estimasi , berarti tidak mengindikasikan adanya problem indentifikasi.

Langkah enam: Mengevaluasi kriteria goodness- of-fit.

Pada langkah ini peneliti akan mengevaluasi kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness -of-fit* dengan langkah awal mengevaluasi apakah data-data model yang diusulkan memenuhi asumsi SEM.

Evaluasi atas dipenuhinya asumsi normalitas dalam data: Normalitas multivariate terhadap data yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan AMOS 4,0. Dari tabel yang dihasilkan dapat menyimpulkan apakah ada bukti atau tidak ada bukti kalau data yang digunakan mempunyai sebaran yang tidak normal, dengan menggunakan *critical ratio* sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 0,05. Jika *critical ratio* (C.R) yang dihasilkan dalam tabel untuk masing-masing dimensi variabel sebesar 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti kalau data yang digunakan mempunyai sebaran yang tidak normal.

Evaluasi atas outliers

Outlier multivariate: Dengan uji *mahalanobis distance*, dengan menggunakan AMOS 4,0 akan menghasilkan tabel *mahalanobis distance*. Dasar untuk mengukur adalah

Chi-square dengan $Df = \frac{1}{2} \{(p+q)(p+q+1)\} - t$

P= Jumlah endogeneous indicators

Q= Jumlah exogeneous indicators

T= Jumlah koefisien estimasi model diusulkan.

Jika nilai dari *chi-square* < nilai *mahalanobis d- squared* berarti responden tersebut adalah *outlier multivariate*.

Outlier univariate: Dengan menggunakan observasi yang mempunyai Z- score $\geq 3,0$ akan dikategorikan sebagai outlier atau Z-score $\geq 3,0$ maka berarti data yang digunakan bebas dari outlier univariate.

Evaluasi atas Multicollinearity dan singularity: Dengan menggunakan AMOS 4,0 dapat dilihat determinan dari matriks kovarians sampel yang > 0 berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas atau singularitas, maka data dianggap layak untuk digunakan.

Evaluasi kelayakan model: Alat ukur yang digunakan sebagai dasar untuk mengukur adalah *Chi-Squarey* (χ^2). Hasil pengukurannya akan disajikan melalui tabel-tabel hasil SEM.

Besarnya derajat kebebasan atas model yang diusulkan (Hair, et al, 1995):

$$Df = \frac{1}{2} [(p+q) (p+q+1)] - t$$

p = Jumlah endogeneous indicators

q = Jumlah exogeneous indicators

t = Jumlah koefisien estimasi model yang diusulkan.

Struktur kelayakan model: Dengan menggunakan SEM yang langsung memberikan estimasi kesalahan standart dan hitungan nilai t untuk setiap koefisien.

Evaluasi atas kriteria Goodness-of-fit

Pengukuran yang penting dalam mengevaluasi kriteria *goodness -of-fit* adalah *Chi-Squarey*, *Goodness -of-fit index* (GFI), *Adjusted goodness -of-fit*

index (AGFI), *The comparative fit index* (CFI), *Root Mean Square Error of Aproximation* (RMSEA), dan *Critical Ratio* (CR).

Chi-Square.

Untuk pengukuran keseluruhan *fit* dengan *likelihood ratio chi-square* statistik (χ^2). Tingkat signifikan minimum yang dapat diterima adalah 0,05. Jadi nilai χ^2 yang rendah dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 (Agusty,2000) yang dikutip dari Hair et al, (1995) menandakan matriks input yang sebenarnya dan yang diperlukan secara statistik tidak berbeda. Semakin kecil χ^2 , semakin baik model karena dalam uji beda chi-square, $\chi^2 = 0$, berarti benar-benar ada perbedaan.

Goodness -of-Fit Index (GFI).

Pengukuran untuk GFI ini dilihat dari nilai yang berkisar antara 0 sampai dengan 1,0. Jadi nilai-nilai yang lebih besar dari atau sama dengan 0,9 menandakan *Fit* yang baik.

Ajusted Goodness-of -Fit Index (AGFI).

AGFI merupakan penyesuaian oleh rasio derajat kebebasan untuk null model. Tingkat derajat yang dapat diterima adalah sebuah nilai yang sama dengan atau lebih besar dari atau sama dengan 0,90.

The Comparative Fit Index (CFI)

Perbandingan antara estimasi model dan suatu model bebas diwakili oleh CFI. Nilai CFI yang mendekati 1 atau $\geq 0,94$ menandakan sebuah *Fit* yang sangat bagus.

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA).

RMSEA merupakan pengukuran ketidaksesuaian per derajat kebebasan. Ketidaksesuaian derajat kebebasan diukur terhadap jumlah populasi dan tidak hanya pada sampel yang digunakan untuk estimasi. Dalam penelitian ini, karena populasinya tidak dapat diketahui dengan pasti maka pengukuran ini hanya terhadap sampel yang digunakan untuk estimasi. Nilai yang dapat diterima dalam pengukuran ini berkisar antara 0,05 sampai dengan $\leq 0,08$.

Evaluasi atas regression weight untuk menguji kausalitas: Digunakan uji-t untuk menguji hipotesa yang dikembangkan dalam model ini, yang hipotesa nolnya menyatakan bahwa koefisien regresi antara hubungan adalah sama dengan nol. Dari tabel estimasi parameter yang dihasilkan oleh profram, menunjukkan nilai-nilai koefisien regresi dan t-hitungnya.. Melalui CR (*critical ratio*) yang identik dengan uji t dalam regresi dapat dilihat koefisien regresi yang tidak sama dengan nol berarti bahwa hipotesa nol yang menunjukkan bahwa koefisien regresi antara hubungan adalah sama dengan nol dapat ditolak, untuk menerima bahwa hipotesis alternatif yaitu bahwa hipotesa mengenai kausalitas yang disajikan dalam model dapat diterima.

Langkah tujuh: Menginterpretasikan hasil pengujian,

Dalam langkah ini peneliti akan memberikan interpretasi apakah model berbasis teori yang diuji ini dapat diterima atau perlu dikembangkan lebih lanjut. Dengan mengamati besarnya residual standar yang dihasilkan, peneliti mengarahkan pembahasan pada kekuatan prediksi dan model yang diuji. Nilai residual yang dapat diterima untuk tidak perlu melakukan modifikasi terhadap model yang diuji adalah 2,58. Nilai residual standar yang lebih besar dari 2,58 adalah signifikan pada tingkat 0.05.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1. GAMBARAN UMUM RESPONDEN

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui pengiriman daftar pertanyaan kepada 350 responden. Responden penelitian ini adalah karyawan akuntansi yang tersebar di 10 perusahaan penerbangan alam negeri. Daftar pertanyaan yang kembali sebanyak 185 buah dengan tingkat respon sebesar 53 %.

Dari 185 daftar pertanyaan yang kembali, terdapat 142 daftar pertanyaan yang dapat diolah dan kemudian dianalisis. Alasan pengurangan jumlah responden yang dianalisis terjadi, karena berbagai kondisi diantaranya adalah 8 responden tidak menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan, 6 responden hanya menjawab sebagian dari daftar pertanyaan, 10 responden mempunyai jawaban yang tidak pasti dan 19 responden tidak menggunakan *Personal Computer* (PC) untuk pengolahan data akuntansi.

Jumlah akhir data yang diolah tersebut telah melebihi besaran sampel minimal pada penelitian yaitu 5 kali jumlah indikator, sebesar 130 data (Hair, et al., 1995) seperti telah diuraikan pada bagian metodologi penelitian didepan. Jumlah data yang diolah juga telah melebihi jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu, yaitu 77 data (Sugeng et. Al., 1998), 76 data (Rahmi Qadri, 1998), 107 data (David et. al., 1989), 117 data (Darwin, 1999).

4.2 STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif mengenai karakteristik responden yaitu demografi responden yang berpartisipasi pada penelitian ini. Demografi responden ini menggambarkan Umur Responden, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Penggunaan PC. Gambaran karakteristik responden pada penelitian ini ditampilkan pada Tabel 4.1.

TABEL 4.1.

STATISTIK DESKRIPTIF: KARAKTERISTIK RESPONDEN

		UMUR	JENISKEL	PENDIDI K	PENGERJ	PENGPPC
N	Valid	142	142	142	142	142
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		36.4577	1.2465	1.9296	11.7465	6.9859
Mode		35.00	1.00	1.00	10.00	10.00
Std. Deviation		5.8183	.4325	.8884	5.6360	3.7054
Minimum		23.00	1.00	1.00	1.00	1.00
Maximum		54.00	2.00	3.00	28.00	22.00

Sumber : Data primer diolah

Dari Tabel 4.1 diatas terlihat bahwa reponden pria lebih dominan dibandingkan reponden wanita, umur responden antara 23 – 54 tahun dan paling banyak responden berumur 35 tahun. Pendidikan sarjana menempati posisi paling banyak pada karakteristik pendidikan responden. Untuk pengalaman kerja antara 1- 28 tahun dan paling banyak adalah 10 tahun dengan pengalaman penggunaan PC rata-rata adalah dibawah 6 - 7 tahun.

Untuk statistik deskriptif mengenai karakteristik variabel –variabel dari penggunaan PC dan kinerja karyawan akuntansi disajikan pada Tabel 4.2 sampai dengan tabel 4.7 sebagai berikut.

TABEL 4.2
STATISTIK DESKRIPTIF: VARIABEL FAKTOR SOSIAL

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	142	1.00	5.00	3.2183	1.2998
X2	142	1.00	5.00	3.0423	1.1902
X3	142	1.00	5.00	3.1690	1.2715
X4	142	1.00	5.00	3.0563	1.2535
Valid N (listwise)	142				

Sumber: Data diolah

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan faktor sosial secara rata-rata lebih besar atau sama dengan 3, dengan kata lain responden setuju dengan semua atribut pertanyaan mengenai dukungan teman sekerja, manajemen senior, atasan langsung dari responden dan organisasi tempat responden bekerja dalam penggunaan PC yang diajukan dalam daftar pertanyaan ini.

TABEL 4.3

STATISTIK DESKRIPTIF: VARIABEL KESESUAIAN TUGAS-TEKNOLOGI

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X5	142	1.00	5.00	3.0352	1.5456
X6	142	1.00	5.00	3.1268	1.5152
X7	142	1.00	5.00	2.9648	1.5084
X8	142	1.00	5.00	3.0423	1.4726
X9	142	1.00	5.00	3.0423	1.3520
X10	142	1.00	5.00	2.9648	1.2228
Valid N (listwise)	142				

Sumber: Data diolah

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan Kesesuaian tugas-teknologi secara rata-rata lebih besar atau sama dengan 3, dengan kata lain responden setuju dengan semua atribut pertanyaan mengenai kualitas data, lokatabilitas data dan kelayakan sistim yang diajukan dalam daftar pertanyaan ini.

TABEL 4.4

STATISTIK DESKRIPTIF: VARIABEL KOMPLEKSITAS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X11	142	1.00	5.00	2.9859	1.1968
X12	142	1.00	5.00	3.0070	1.2348
X13	142	1.00	5.00	2.9930	1.2965
X14	142	1.00	5.00	2.7887	1.1780
Valid N (listwise)	142				

Sumber: data diolah

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan kompleksitas secara rata-rata lebih kecil atau sama dengan 3, dengan kata lain setiap responden

tidak setuju dengan semua atribut pertanyaan mengenai kompleksitas yang dirasakan dalam penggunaan PC yang diajukan dalam daftar pertanyaan ini.

TABEL 4.5

STATISTIK DESKRIPTIF: VARIABEL KONSEKUENSI JANGKA PANJANG

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X15	142	1.00	5.00	3.1831	1.2917
X16	142	1.00	5.00	3.3239	1.2466
X17	142	1.00	5.00	3.3028	1.3100
X18	142	1.00	5.00	3.2042	1.3344
X19	142	1.00	5.00	3.2606	1.3083
X20	142	1.00	5.00	3.0704	1.2863
Valid N (listwise)	142				

Sumber: Data diolah

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan konsekuensi jangka panjang secara rata-rata lebih besar atau sama dengan 3, dengan kata lain rata-rata responden menjawab bahwa penggunaan PC akan menambah tingkat tantangan pada pekerjaannya, kesempatan untuk penugasan mendatang yang lebih baik dan menambah variasi pekerjaan yang di lakukan.

TABEL 4.6

STATISTIK DESKRIPTIF: VARIABEL PEMANFAATAN PC

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X21	142	1.00	5.00	2.9789	1.0816
X22	142	1.00	5.00	3.0986	1.3543
X23	142	1.00	5.00	3.2254	1.3807
Valid N (listwise)	142				

Sumber: Data diolah

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan pemanfaatan PC secara rata-rata lebih besar atau sama dengan 3, dengan kata lain responden menjawab bahwa dalam frekuensi penggunaan PC adalah beberapa kali per hari; intensitas penggunaan PC dalam sehari adalah lebih dari 90 menit, serta banyaknya paket software yang digunakan ditempat responden bekerja adalah ≥ 4 paket.

TABEL 4.7

STATISTIK DESKRIPTIF: VARIABEL KINERJA KARYAWAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X24	142	1.00	5.00	3.2676	1.2933
X25	142	1.00	5.00	3.2254	1.2794
X26	142	1.00	5.00	3.3451	1.2663
Valid N (listwise)	142				

Sumber: Data diolah

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan kinerja karyawan lebih besar atau sama dengan 3, dengan kata lain responden setuju dengan semua atribut pertanyaan mengenai efektifitas, produktifitas dan pelayanan sistim komputer yang diajukan dalam daftar pertanyaan ini.

4.3. UJI HIPOTESIS

Berdasar pada alat analisis yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *Structural Equation Modeling*, maka perlu dilakukan pengujian-pengujian yang

melekat pada alat analisis tersebut. Analisis untuk model penelitian ini terbagi menjadi analisis atas asumsi-asumsi yang melekat pada SEM, Analisis Faktor Konfirmatori dan *Full Structural Equation Model Analysis*.

4.3.1. Evaluasi Asumsi-asumsi SEM

Dalam proses pemodelan dengan menggunakan SEM, disyaratkan dipenuhinya beberapa asumsi-asumsi dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam SEM diantaranya adalah *normality*, *outlier* dan *multicollinearity*. Secara lengkap hasil dari pengolahan data untuk memenuhi asumsi-asumsi tersebut disajikan dibawah ini

4.3.1.1. Asumsi normalitas

Normalitas data merupakan salah satu syarat dapat dioperasikannya SEM untuk mengolah pemodelan yang dibuat. Dalam menilai normalitas data, dalam SEM dilakukan dengan melihat nilai z yang dimiliki. Nilai z yang dimiliki ini akan dilihat dengan nilai kritis yang ditentukan melalui tingkat signifikansi yang ditentukan. Pada penelitian ini tingkat signifikansi ditentukan 5 % (0,05) dan nilai kritis adalah sebesar 1,96. Pada pengolahan data dengan program AMOS 4 nilai z dilihat dari nilai C.R. Hasil dari pengolahan data terlihat pada Tabel 4.8 dibawah ini.

TABEL 4.8.
PENILAIAN ATAS NORMALITAS

	min	max	skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
x10	1	5	-0.050	-0.241	-0.841	-2.047
x9	1	5	-0.042	-0.206	-1.115	-2.713
x11	1	5	0.077	0.374	-0.874	-2.125
x12	1	5	0.032	0.156	-0.940	-2.285
x13	1	5	-0.046	-0.222	-1.097	-2.669
x14	1	5	0.311	1.511	-0.709	-1.725
x20	1	5	-0.111	-0.542	-1.037	-2.522
x5	1	5	0.022	0.107	-1.487	-3.617
x6	1	5	-0.154	-0.750	-1.394	-3.392
x7	1	5	0.047	0.231	-1.381	-3.358
x8	1	5	0.007	0.035	-1.374	-3.343
x19	1	5	-0.242	-1.178	-1.003	-2.439
x23	1	5	-0.263	-1.281	-1.102	-2.681
x22	1	5	-0.093	-0.455	-1.102	-2.682
x21	1	5	-0.093	-0.453	-0.645	-1.569
x15	1	5	-0.146	-0.708	-1.068	-2.598
x16	1	5	-0.278	-1.354	-0.868	-2.112
x17	1	5	-0.268	-1.306	-1.061	-2.582
x18	1	5	-0.18	-0.875	-1.074	-2.613
x26	1	5	-0.312	-1.516	-0.872	-2.120
x25	1	5	-0.203	-0.986	-0.971	-2.362
x24	1	5	-0.230	-1.121	-0.970	-2.360
x1	1	5	-0.332	-1.616	-0.953	-2.319
x2	1	5	-0.006	-0.027	-0.800	-1.946
x3	1	5	-0.153	-0.746	-0.948	-2.307
x4	1	5	-0.085	-0.413	-0.931	-2.265
Multivariate					33.731	5.267

Sumber : Data primer diolah

Dari hasil perhitungan diatas tidak terlihat nilai yang berada diatas ± 1.96 , nilai tersebut dapat dilihat pada kolom C.R. untuk skewness. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dapat dikatakan normal.

4.3.1.2. Asumsi atas outliers

Asumsi atas outliers digunakan untuk menilai apakah data atau observasi berada diluar kewajaran (ekstrim) baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi. Deteksi terhadap adanya outlier univariate dapat dilakukan dengan menggunakan cara mengkonversi nilai data kedalam *standard score* atau *z score*, yang mempunyai rata-rata nol dengan standard deviasi sebesar satu. Dalam menilai ada tidaknya *outlier univariate* dapat dilihat dari kisaran nilai *z-score*. Untuk sampel besar (diatas 80 observasi), pedoman evaluasi kisaran *z-score* adalah berada pada nilai 3 sampai 4. (Hair, 1995). Dengan didasarkan pada standard ini maka nilai *z score* yang lebih dari 3, akan dikatakan sebagai outlier. Hasil pengolahan data untuk menilai ada tidaknya outlier univariate pada penelitian ini, ditampilkan pada Tabel 4.9 sebagai berikut.

TABEL 4.9
NILAI Z-SCORE UNTUK OUTLIERS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore(X1)	142	-1.7066	1.37070	2.86E-17	1
Zscore(X2)	142	-1.71585	1.64485	2.60E-17	1
Zscore(X3)	142	-1.70592	1.44006	1.24E-15	1
Zscore(X4)	142	-1.64047	1.55058	-5.92E-16	1
Zscore(X5)	142	-1.31679	1.27123	-1.36E-16	1
Zscore(X6)	142	-1.4036	1.23629	6.84E-16	1
Zscore(X7)	142	-1.30254	1.34923	-1.41E-16	1
Zscore(X8)	142	-1.38688	1.32949	-8.44E-16	1
Zscore(X9)	142	-1.51051	1.44800	1.03E-15	1
Zscore(X10)	142	-1.60681	1.66441	5.34E-16	1
Zscore(X11)	142	-1.6593	1.68284	-8.67E-19	1
Zscore(X12)	142	-1.62538	1.61397	-2.01E-16	1
Zscore(X13)	142	-1.53723	1.54810	8.55E-16	1
Zscore(X14)	142	-1.51845	1.87714	-6.49E-16	1
Zscore(X15)	142	-1.69016	1.40665	1.82E-16	1
Zscore(X16)	142	-1.86430	1.34455	1.47E-15	1
Zscore(X17)	142	-1.75784	1.29554	-2.03E-16	1
Zscore(X18)	142	-1.65182	1.34573	-3.04E-16	1
Zscore(X19)	142	-1.72780	1.32949	1.81E-15	1
Zscore(X20)	142	-1.60959	1.50009	8.50E-17	1
Zscore(X21)	142	-1.82965	1.86872	-6.35E-16	1
Zscore(X22)	142	-1.54955	1.40396	1.06E-15	1
Zscore(X23)	142	-1.61177	1.28533	8.71E-16	1
Zscore(X24)	142	-1.75338	1.33954	-5.90E-17	1
Zscore(X25)	142	-1.73941	1.38712	5.92E-16	1
Zscore(X26)	142	-1.85192	1.30691	8.93E-16	1
Valid N (listwise)	142				

Sumber : Data primer diolah

Dari hasil penggoaha pada tabel 4.9 di atas terlihat bahwa tidak ada nilai *z-score* yang melebihi batas yang ditoleransi (± 3). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data yang diolah telah memenuhi asumsi bahwa bebas dari outlier univariate. Walaupun data yang dianalisis menunjukkan tidak ada outlier pada tingkat univariate, tetapi observasi-observasi itu dapat menjadi outlier bila sudah dikombinasikan (*outlier multivariate*). Uji terhadap outlier multivariate dilakukan dengan menggunakan kriteria jarak mahalanobis pada tingkat $p < 0.001$. Berdasarkan nilai Chi-square pada derajat bebas sebesar 26 dengan tingkat signifikansi 0.001 atau $\chi^2(26, 0.001) = 54.1$, maka semua kasus yang mempunyai mahalanobis distance yang lebih besar dan 54.1 adalah outlier multivariate. Hasil olahan mahalanobis distance adalah seperti yang disajikan pada tabel 4.10 berikut ini.

TABEL 4.10
OBSERVASI FARTHEST FROM THE CENTROID
(Mahalanobis Distance)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
125	54.310	0.001	0.123
43	47.111	0.007	0.253
132	46.880	0.007	0.085
126	46.871	0.007	0.021
37	45.667	0.010	0.014
122	44.756	0.013	0.009
71	42.882	0.020	0.024
114	41.666	0.027	0.037
115	41.111	0.030	0.029
64	40.804	0.032	0.018
123	40.759	0.033	0.007
80	39.608	0.043	0.019
112	38.277	0.057	0.063

Sumber: Data primer diolah.

Dari tabel 4.10 di atas terlihat bahwa observasi nomer 125 adalah outlier, karena nilai mahalanobis d-square dari observasi tersebut sebesar 54.310 sedikit lebih besar dari nilai chi square 54.1.

4.3.1.3. Asumsi atas multikolinearitas

Asumsi atas *multicollinearity* dapat dideteksi dengan melihat determinan matriks kovarians. Dengan melihat determinan matriks kovarians, maka akan

diketahui adanya multikolinearitas, sebab nilai determinan yang mendekati nol akan menunjukkan adanya multikolinearitas. Hasil dari pengolahan dengan program AMOS 4 terhadap nilai *determinant of sample covariance matrix*, menunjukkan nilai sebesar : 2,3176 + e 000.

Nilai determinan dari *sample covariance matrix* hasil pengolahan menunjukkan nilai yang menjauhi nol, sehingga nilai tersebut menunjukkan tidak adanya multikolinearitas atau singularitas pada data yang diolah.

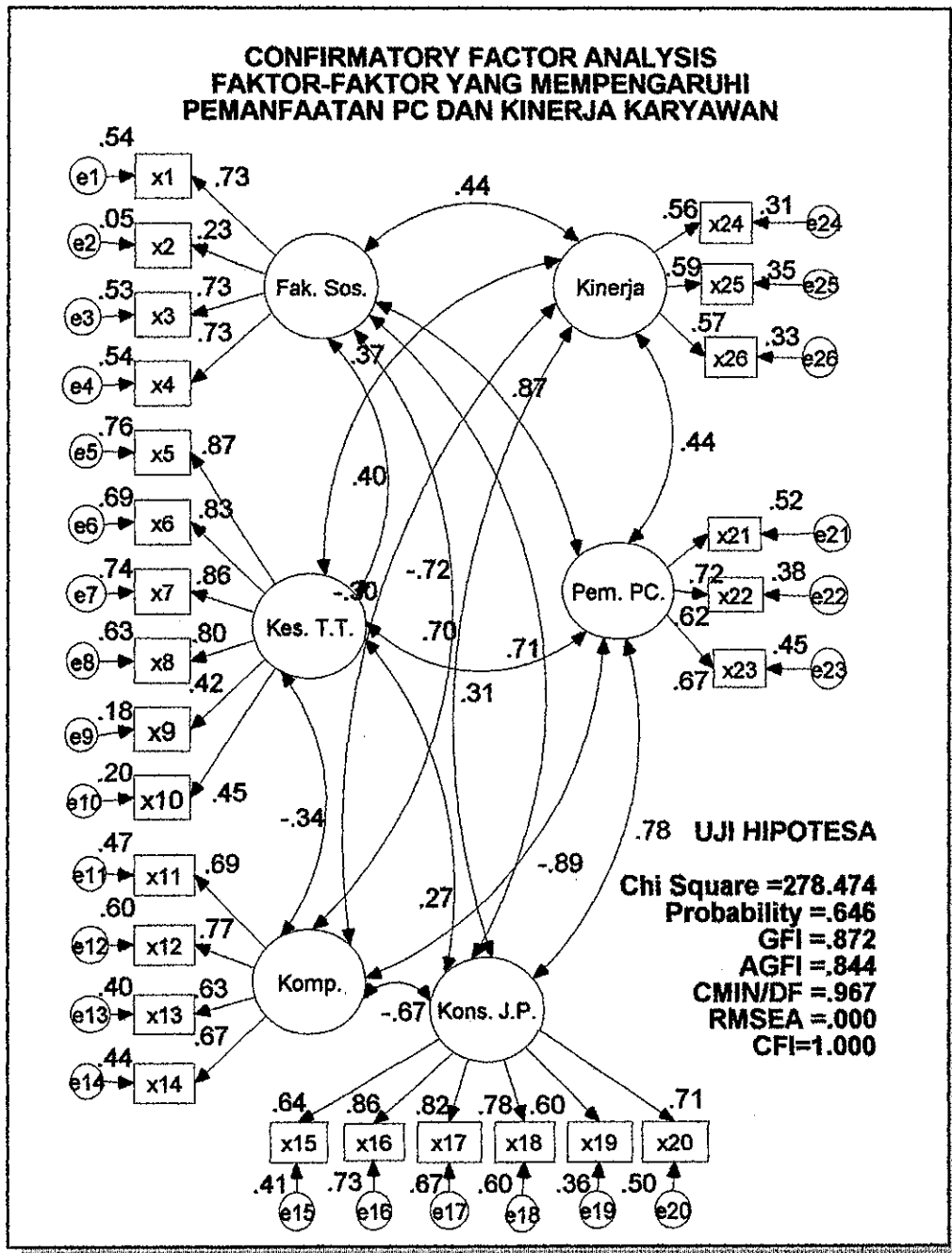
4.3.2. Analisis Faktor Konfirmatori

Pada tahapan analisis ini akan dilakukan analisa faktor terhadap indikator-indikator yang membentuk enam konstruk yang menjadi *unobserved variable*. Enam konstruk ini terbagi menjadi empat konstruk eksogen yaitu Faktor-faktor Sosial, Kesesuaian Tugas Teknologi, Kompleksitas, Konsekuensi Jangka Panjang, dua konstruk endogen yaitu Kinerja Karyawan Akuntansi dan Pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi.

Unidimensionalitas dari dimensi-dimensi itu diuji melalui analisis faktor konfirmatori yang hasilnya terlihat pada gambar dibawah. Hasil dari seluruh *confirmatory faktor analysis* untuk semua konstruk (variabel) pada penelitian ini diuraikan secara lengkap pada gambar 4.1 sebagai berikut.

GAMBAR 4.1.

ANALISIS FAKTOR KONFIRMATORI MODEL



Unidimensionalitas dari indikator-indikator yang menjelaskan faktor laten diatas, menunjukkan bahwa model penelitian ini dapat diterima. Tingkat signifikansi (*probability*) sebesar 0.646 menunjukkan, bahwa pada model ini tidak terdapat perbedaaan antara matriks kovarians sampel dan matrik kovarians populasi yang diestimasi. Serta melihat indeks-indeks lain yang memberikan hasil yang baik, maka model ini dapat diterima sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

Untuk mengetahui bagaimana kuatnya indikator-indikator itu membentuk faktor latennya, dianalisis dengan menggunakan uji-t terhadap *regression weight* yang dihasilkan oleh model seperti pada tabel 4.11 dibawah ini.

TABEL 4.11

ESTIMASI PARAMETER

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
x25 <-- Kinerja	1.000				
x26 <-- Kinerja	1.000				
x16 <-- Kons. J.P.	1.031	0.095	10.809	0.000	par-1
x15 <-- Kons. J.P.	0.804	0.103	7.817	0.000	par-2
x21 <-- Pem. PC.	1.000				
x22 <-- Pem. PC.	1.000				
x23 <-- Pem. PC.	1.000				
x8 <-- Kes. T.T.	1.000				
x7 <-- Kes. T.T.	1.105	0.097	11.428	0.000	par-3
x6 <-- Kes. T.T.	1.073	0.099	10.849	0.000	par-4
x5 <-- Kes. T.T.	1.146	0.099	11.622	0.000	par-5
x20 <-- Kons. J.P.	0.879	0.101	8.709	0.000	par-6
x14 <-- Komp.	1.000				
x13 <-- Komp.	1.044	0.167	6.254	0.000	par-7
x12 <-- Komp.	1.216	0.175	6.94	0.000	par-8
x11 <-- Komp.	1.047	0.164	6.385	0.000	par-9
x17 <-- Kons. J.P.	1.033	0.102	10.145	0.000	par-10
x18 <-- Kons. J.P.	1.000				
x19 <-- Kons. J.P.	0.760	0.107	7.089	0.000	par-11
x9 <-- Kes. T.T.	0.482	0.099	4.886	0.000	par-13
x10 <-- Kes. T.T.	0.470	0.088	5.334	0.000	par-14
x2 <-- Fak. Sos.	0.285	0.114	2.497	0.013	par-15
x1 <-- Fak. Sos.	1.000				
x4 <-- Fak. Sos.	0.966	0.126	7.649	0.000	par-16
x3 <-- Fak. Sos.	0.972	0.127	7.626	0.000	par-17
x24 <-- Kinerja	1.000				

Sumber: Data primer diolah.

Dari Tabel 4.11 di atas terlihat bahwa semua nilai C.R lebih besar dari 1.96. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara signifikan merupakan indikator dari faktor laten yang dibentuk.

4.3.3. Full Structural Equation Model Analysis

Setelah dilakukan analisis terhadap masing-masing konstruk eksogen maupun endogen, serta diperoleh hasil bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi persyaratan atas nilai faktor loading dan nilai kritisnya, maka selanjutnya akan dilakukan analisis secara keseluruhan model penelitian ini.

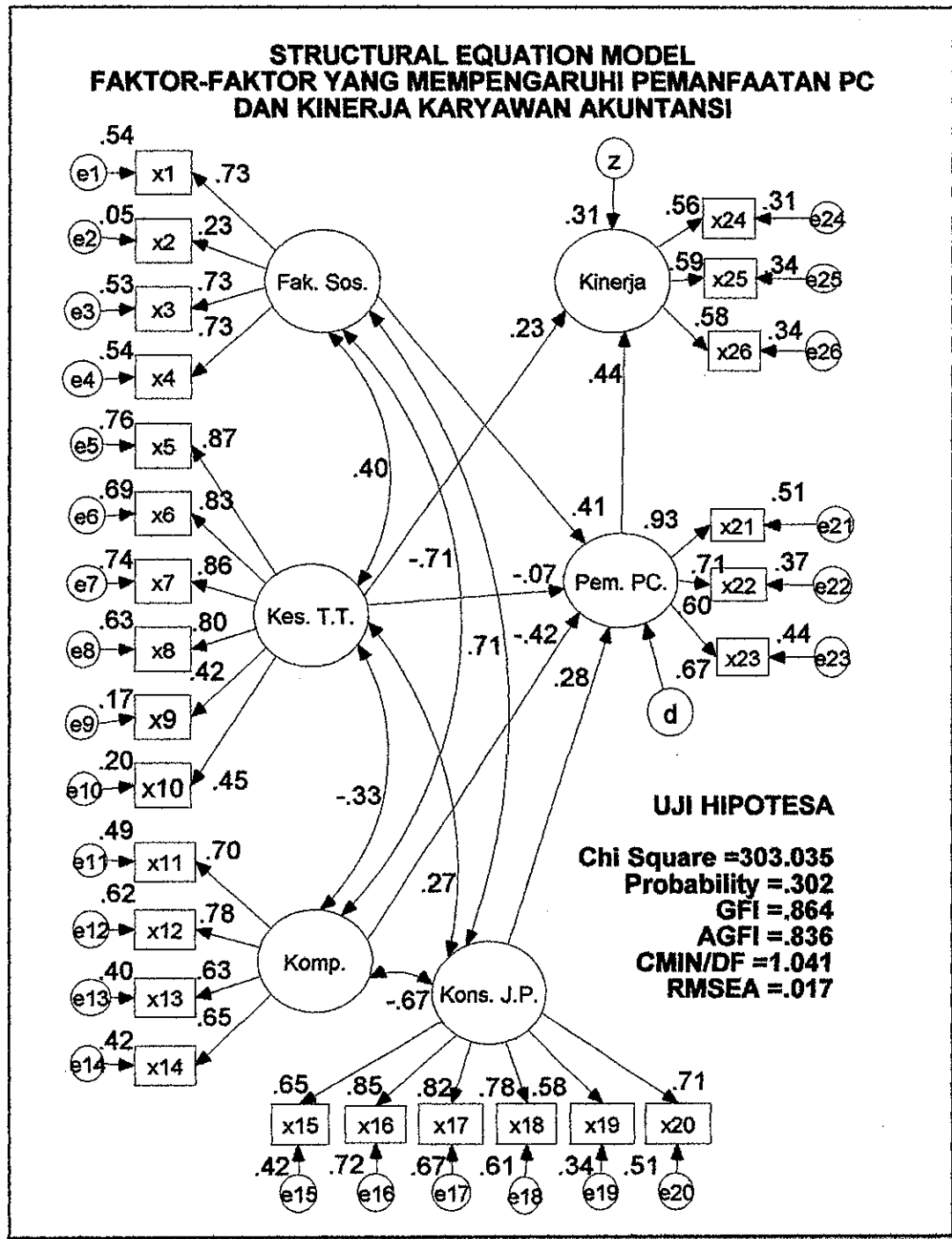
Dalam analisis secara keseluruhan ini ditampilkan nilai akhir hasil pengolahan data dan kemudian dibandingkan dengan batasan statistik yang berlaku pada SEM, secara model keseluruhan. Dalam analisis ini juga dibahas keandalan (*reliability*) dan unidimensionalitas konstruk serta pengujian hipotesis penelitian yang diajukan.

4.3.3.1. Pengujian kesesuaian model

Setelah masing-masing konstruk dilakukan konfirmatori analisa faktornya, maka secara keseluruhan model penelitian diuji kesesuaian dengan justifikasi yang berlaku pada SEM. Pengujian ini dilakukan guna mengetahui seberapa jauh tingkat *goodness of fit model* dengan kriteria-kriteria yang diajukan sebelumnya. Hasil pengolahan data untuk pengujian model keseluruhan terlihat pada Gambar 4.2.

GAMBAR 4.2.

STRUCTURAL EQUATION MODEL



Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka akan dapat dilakukan analisis secara *full model* dengan uji kesesuaian model. Uji ini dilakukan dengan membandingkan indeks uji hipotesa dengan justifikasi statistiknya. Hasil pengujian tersebut terlihat pada Tabel 4.12 berikut.

TABEL 4.12.

UJI KESESUAIAN MODEL

Kriteria	Hasil Pengolahan	Cutt of Value	Evaluasi Model
Chi-square	303.035	Diharap kecil	
Probability	0.302	$\geq 0,05$	Baik
CMIN/DF	1.041	$\leq 2,00$	Baik
GFI	0,864	$\geq 0,90$	Marjinal
AGFI	0,836	$\geq 0,90$	Marjinal
CFI	0,992	$\geq 0,94$	Baik
RMSEA	0,017	$\leq 0,08$	Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa model secara keseluruhan telah memberikan hasil bahwa model telah memenuhi beberapa kriteria statistik yang disyaratkan. Meskipun terdapat nilai GFI dan AGFI yang belum memenuhi batasan good fit, namun nilai GFI sebesar 0,864 dan AGFI sebesar 0,836 masuk dalam kriteria marjinal (cukup baik), penilaian ini mengacu pada penilaian oleh Hair (1995), semakin mendekati nilai satu maka model memiliki tingkat *goodness of fit* yang semakin baik.

4.3.3.2. Pengujian keandalan konstruk

Pengujian selanjutnya setelah pengujian kesesuaian adalah uji dimensionalitas dan keandalan (*reliability*). Uji dimensionalitas adalah untuk mengukur *reliability* dari model yang menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki derajat kesesuaian yang baik. *Reliability* adalah ukuran konsistensi dari indikator dalam mengindikasikan sebuah konstruk.

Pengujian ini dilakukan melalui dua cara yaitu *construct reliability* dan *variance extracted*. Nilai kritis untuk masing-masing cara tersebut adalah $> 0,70$ dan $> 0,50$ (Hair, 1995). Untuk mendapatkan nilai-nilai tersebut digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Standardized loading})^2}{(\sum \text{Standardized loading})^2 + \sum \text{Indikator Measurement Error}}$$

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{Standardized loading}^2}{\sum \text{Standardized loading}^2 + \sum \text{Indikator Measurement Error}}$$

Dengan berdasarkan rumus diatas, maka nilai-nilai dari *construct reliability* dan *variance extracted* ditampilkan dalam tabel 4.13 dan tabel 4.14 dibawah ini :

TABEL 4.13.

CONSTRUCT RELIABILITY

Construct	Sum Of Std. Loadings	Sum of Measurement Error	Sum Of Std. Loadings Squared	Construct Reliability
Pemanfaatan PC	2.01	1.65	4.0401	0.710
Kinerja Karyawan	1.72	2.01	2.9584	0.662
Faktor Sosial	2.42	2.34	5.8564	0.714
Kesesuaian Tugas-Tek.	4.23	2.80	17.8929	0.864
Kompleksitas	2.76	2.09	7.6176	0.784
Konsekuensi Jangka Pjg.	4.41	2.73	19.4481	0.876

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel 4.13 di atas terlihat nilai *construct reliability* pada keenam konstruk terdapat satu konstruk yang memiliki batas dibawah nilai minimal yaitu konstruk kinerja karyawan sebesar 0.640, sedikit dibawah nilai kritis yaitu 0.7. Nilai ini dikatakan belum reliabel namun memiliki tingkat yang marginal (cukup baik).

TABEL 4.14.

VARIANCE EXTRACTED

Construct	Sum Of Squared Std Loadings	Sum of Measurement Error	Variance Extracted
Pemanfaatan PC	1.35	1.65	0.450
Kinerja Karyawan	0.9866	2.01	0.329
Faktor Sosial	1.6516	2.34	0.414
Kesesuaian Tugas-Tek.	3.2043	2.80	0.534
Kompleksitas	1.9148	2.09	0.478
Konsekuensi Jangka Panjang	3.2941	2.73	0.567

Sumber : Data primer diolah

Pada nilai *variance extracted*, empat konstruk belum dapat memiliki nilai diatas batas minimal, yaitu 0,5. Dengan nilai ini dapat dijelaskan bahwa hanya dua konstruk yang benar-benar memiliki keandalan yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada konstruk tersebut indikator-indikator yang membentuknya, hanya bisa menjelaskan kurang dari setengah dari varians yang seharusnya. Dengan kondisi ini maka masih perlu ditambah indikator lainnya agar dapat memiliki nilai *variance extracted* yang lebih besar. Meskipun memiliki nilai dibawah batasan kritis yang disyaratkan, namun dapat dikatakan bahwa tingkat reliabilitas keempat konstruk memiliki tingkat yang marginal.

4.5.3.3. Pengujian korelasi

Pengujian seluruh model juga perlu dilihat korelasi antara konstruk eksogen atau antar independen variabel. Diantara empat konstruk eksogen tersebut nilai korelasi yang didapat dari pengolahan data adalah sebagaimana tabel 4.15 berikut ini.

TABEL 4.15

KORELASI ANTAR KONSTRUK EKSOGEN

Variabel	Estimasi
Kesesuaian Tugas-Teknologi. <-----> Kompleksitas	-0.334
Konsekuensi Jangka Pjg. <-----> Kompleksitas	-0.665
Konsekuensi Jangka Pjg. <----> Kesesuaian Tugas Teknologi	0.274
Kesesuaian Tugas Teknologi <-----> Faktor Sosial	0.398
Kompleksitas <-----> Faktor Sosial	-0.710
Konsekuensi Jangka Pjg. <----> Faktor Sosial	0.707

Suber: Data diolah.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing konstruk memiliki korelasi yang relatif kecil, maka dapat dikatakan masing-masing konstruk tidak saling berkorelasi.

4.3.4. Evaluasi atas *Regression Weight*

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan didepan, dilakukan dengan melihat *regression weight* pada tabel 4.16, untuk masing-masing konstruk eksogen terhadap konstruk endogennya. Pada bagian awal penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hipotesis empat hipotesis yang diajukan, yang pada bagian ini akan disimpulkan pengujian hipotesis untuk dapat menolak atau menerima Hipotesis alternatif (H1) yang diajukan.

TABEL 4.16.
REGRESSION WEIGHTS

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Pem. PC. <-- Kes. T.T.	-0.050	0.055	-0.904	0.366	par-12
Pem. PC. <-- Fak. Sos.	0.358	0.133	2.696	0.007	par-13
Pem. PC. <-- Komp.	-0.463	0.150	-3.094	0.002	par-15
Pem. PC. <-- Kons. J.P.	0.222	0.098	2.266	0.023	par-23
Kinerja <-- Pem. PC.	0.389	0.106	3.660	0.000	par-24
Kinerja <-- Kes. T.T.	0.147	0.072	2.028	0.043	par-25
x25 <-- Kinerja	1.000				
x26 <-- Kinerja	1.000				
x16 <-- Kons. J.P.	1.019	0.094	10.779	0.000	par-1
x15 <-- Kons. J.P.	0.803	0.102	7.882	0.000	par-2
x21 <-- Pem. PC.	1.000				
x22 <-- Pem. PC.	1.000				
x23 <-- Pem. PC.	1.000				
x8 <-- Kes. T.T.	1.000				
x7 <-- Kes. T.T.	1.104	0.097	11.420	0.000	par-3
x6 <-- Kes. T.T.	1.073	0.099	10.853	0.000	par-4
x5 <-- Kes. T.T.	1.146	0.099	11.628	0.000	par-5
x20 <-- Kons. J.P.	0.882	0.100	8.825	0.000	par-6
x14 <-- Komp.	1.000				
x13 <-- Komp.	1.071	0.175	6.134	0.000	par-7
x12 <-- Komp.	1.273	0.185	6.889	0.000	par-8
x11 <-- Komp.	1.097	0.172	6.377	0.000	par-9
x17 <-- Kons. J.P.	1.028	0.101	10.171	0.000	par-10
x18 <-- Kons. J.P.	1.000				
x19 <-- Kons. J.P.	0.734	0.106	6.894	0.000	par-11
x9 <-- Kes. T.T.	0.482	0.099	4.882	0.000	par-16
x10 <-- Kes. T.T.	0.470	0.088	5.334	0.000	par-17
x2 <-- Fak. Sos.	0.286	0.114	2.506	0.012	par-18
x1 <-- Fak. Sos.	1.000				
x4 <-- Fak. Sos.	0.965	0.126	7.635	0.000	par-19
x3 <-- Fak. Sos.	0.973	0.128	7.622	0.000	par-20
x24 <-- Kinerja	1.000				

Sumber : Data primer yang diolah

Pada hasil pengolahan dengan program AMOS 4 tersebut di atas dapat diketahui hasil pengujian terhadap hubungan antara konstruk eksogen dengan konstruk endogen, dengan melihat nilai C.R. yang identik dengan nilai t hitung, pada hasil pengolahan dibandingkan dengan nilai kritisnya yaitu 1,96 dan tingkat signifikansi sebesar 5 % (0,05).

Untuk melihat bagaimana pengujian atas empat hipotesis yang diajukan, dibahas masing-masing hasil pengujian pada bagian dibawah ini.

4.3.4.1. Pengujian atas hipotesis I

Hipotesis pertama pada penelitian ini berbunyi bahwa faktor sosial mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan *personal computing* untuk pengolahan data akuntansi. Pada hasil pengolahan data dapat diketahui nilai C.R. hubungan konstruk faktor sosial dengan pemanfaatan PC sebesar 2.696. Nilai C.R. tersebut masih berada diatas batas nilai kritis, yaitu diatas 1,96 atau dengan melihat nilai p yang sebesar 0.007 yang masih berada dibawah nilai signifikansi yaitu 0,05.

Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh positif terhadap pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi dapat diterima.

4.3.4.2. Pengujian hipotesis II-a

Hipotesis II-a menyatakan bahwa kesesuaian tugas-teknologi yang dirasakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pemanfaatan PC untuk

pengolahan data akuntansi. Pada hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa nilai C.R. pada hubungan konstruk faktor sosial dengan pemanfaatan PC sebesar - 0.904 dan nilai P adalah sebesar 0.366. Dengan nilai ini maka nilai C.R. tersebut belum melampaui batasan nilai kritis di atas 1,96 dan diatas taraf signifikansi yaitu 0,05.

Dengan hasil di atas dapatlah diketahui bahwa hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa kesesuaian tugas-teknologi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan PC ditolak.

4.3.4.3. Pengujian hipotesis II-b

Hipotesis II-b menyatakan bahwa kesesuaian tugas-teknologi yang dirasakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan akuntansi. Pada hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa nilai C.R. pada hubungan konstruk faktor sosial dengan kinerja karyawan sebesar 2.028 dan nilai P adalah sebesar 0.043. Dengan nilai ini maka nilai C.R. tersebut telah melampaui batasan kritis diatas 1,96 dan dibawah taraf signifikansi yaitu 0,05.

Dengan hasil di atas dapatlah diketahui bahwa hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa kesesuaian tugas teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan akuntansi dapat diterima.

4.3.4.4. Pengujian hipotesis III

Hipotesis III menyatakan bahwa kompleksitas tentang PC mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pemanfaatan *personal computing* untuk

pengolahan data akuntansi. Pada hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa nilai C.R. pada hubungan konstruk kompleksitas dengan pemanfaatan PC sebesar -3.094 dan nilai P adalah sebesar 0.002. Dengan nilai ini maka nilai C.R. tersebut sudah melampaui batasan kritis sebesar -1.96 dan dibawah taraf signifikansi yaitu 0.05.

Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa kompleksitas berpengaruh positif terhadap pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi dapat diterima.

4.3.4.5. Pengujian hipotesis IV

Hipotesis IV menyatakan bahwa konsekuensi jangka panjang mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan *personal computing* untuk pengolahan data akuntansi. Pada hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa nilai C.R. pada hubungan konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan PC sebesar 2.266 dan nilai P adalah sebesar 0.023. Dengan nilai ini maka nilai C.R. tersebut sudah melampaui batasan kritis sebesar 1.96 dan dibawah taraf signifikansi yaitu 0.05.

Dari hasil di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa konsekuensi jangka panjang berpengaruh positif terhadap pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi dapat diterima.

4.3.4.6. Pengujian hipotesis V

Hipotesis V menyatakan bahwa pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan

akuntansi. Pada hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa nilai C.R. pada hubungan pemanfaatan PC dengan kinerja karyawan sebesar 3.660 dan nilai P adalah sebesar 0.000. Dengan nilai ini maka nilai C.R. dan p tersebut sudah melampaui batasan kritis yang ditentukan sebesar -1.96 dan di bawah taraf signifikansi yaitu 0.05.

Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan akuntansi dapat diterima.

Secara keseluruhan hipotesis alternatif yang diajukan terdapat satu hipotesis yang ditolak, yaitu hipotesis II-a. Secara ringkas hasil pengujian keseluruhan hipotesis terangkum dalam Tabel 4.17 di bawah ini.

Dari hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat diketahui bahwa karyawan akuntansi dalam memanfaatkan PC untuk pengolahan data akuntansi disebabkan karena dukungan teman sekerja yang juga memakai PC dalam pekerjaannya, dukungan manajemen senior dan atasan langsung serta dukungan dari perusahaan, selain juga oleh konsekuensi yang dirasakan sebagai akibat dari penggunaan PC yaitu kompleks tidaknya pemahaman penggunaan PC dan imbalan yang akan diperoleh dimasa mendatang berupa terbukanya peluang untuk pekerjaan yang lebih baik, fleksibilitas penggantian pekerjaan yang lebih menantang. Selain itu hasil pengujian juga menunjukkan bahwa karyawan akuntansi dalam pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi belum memperhatikan dari segi kesesuaian

tugas-teknologi yaitu mengenai apakah tersedia tidaknya data yang mutakhir, tepat dan tingkat rincian yang tepat (kualitas data); kemudahan dalam menentukan data apa yang tersedia, dimana letaknya (lokatabilitas data) serta reliabilitas sistem (keandalan dan kesiapan sistem untuk mengakses setiap saat diperlukan).disebabkan karena

Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa meningkatnya kinerja karyawan akuntansi disebabkan karena tingginya intensitas dan frekuensi dari penggunaan PC dalam pekerjaannya serta banyaknya keragaman penggunaan software, selain itu juga karena tingginya derajat teknologi membantu karyawan akuntansi dalam menjalankan tugas-tugasnya dalam pengolahan data akuntansi.

TABEL 4.17.
PENGUJIAN HIPOTESIS

No.	Hipotesis	Indikator	Hasil
Hipotesis I	Faktor sosial mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan <i>personal computing</i> untuk pengolahan data akuntansi.	X1 X2 X3 X4	Diterima
Hipotesis II-a	Kesesuaian tugas-teknologi yang dirasakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi.	X5 X6 X7 X8 X9 X10	Ditolak
Hipotesis II-b	Kesesuaian tugas-teknologi yang dirasakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan akuntansi.	X11 X12 X13 X14	Diterima
Hipotesis III	Kompleksitas tentang PC mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pemanfaatan <i>personal computing</i> untuk pengolahan data akuntansi	X15 X16 X17 X18 X19 X20	Diterima
Hipotesis IV	Konsekuensi jangka panjang tentang PC mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan <i>personal computing</i> untuk pengolahan data akuntansi.	X21 X22 X23	Diterima
Hipotesis V	Pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan akuntansi.	X24 X25 X26	Diterima

4.3.5. Analisa Pengaruh

Setelah pengujian hipotesis dilakukan untuk menolak atau menerima hipotesis yang dilakukan, analisa selanjutnya adalah melihat bagaimana pengaruh

masing-masing konstruk eksogen terhadap konstruk endogen atau variabel independen terhadap variabel dependennya.

Dengan didasarkan pada model penelitian yang digunakan, maka analisis pengaruh ini terdapat dua pengaruh yaitu pengaruh langsung yang menunjukkan konstruk eksogen berpengaruh secara langsung terhadap pemanfaatan PC, serta pengaruh dua konstruk terhadap kinerja karyawan akuntansi dan pengaruh tidak langsung empat konstruk eksogen terhadap kinerja karyawan akuntansi. Pengaruh langsung dari konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dapat dilihat pada Tabel 4.18. berikut.

TABEL 4.18.

PENGARUH LANGSUNG

Standardized Direct Effects - Estimates						
	Fak. Sos.	Komp.	Kes. T.T.	Kons. J.P.	Pem. PC.	Kinerja
Pem. PC.	0.407	-0.421	-0.070	0.276	0	0
Kinerja	0	0	0.234	0	0.442	0
x10	0	0	0.451	0	0	0
x9	0	0	0.418	0	0	0
x11	0	0.698	0	0	0	0
x12	0	0.785	0	0	0	0
x13	0	0.629	0	0	0	0
x14	0	0.646	0	0	0	0
x20	0	0	0	0.714	0	0
x5	0	0	0.870	0	0	0
x6	0	0	0.831	0	0	0
x7	0	0	0.859	0	0	0
x8	0	0	0.797	0	0	0
x19	0	0	0	0.585	0	0
x23	0	0	0	0	0.666	0
x22	0	0	0	0	0.605	0

x21	0	0	0	0	0.713	0
x15	0	0	0	0.648	0	0
x16	0	0	0	0.851	0	0
x17	0	0	0	0.859	0	0
x18	0	0	0	0.797	0	0
x26	0	0	0	0	0	0.580
x25	0	0	0	0	0	0.587
x24	0	0	0	0	0	0.713
x1	0.733	0	0	0	0	0
x2	0.229	0	0	0	0	0
x3	0.729	0	0	0	0	0
x4	0.733	0	0	0	0	0

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil pengolahan data di atas, diketahui tiga dari empat konstruk eksogen mempengaruhi konstruk endogen secara langsung. Pengaruh langsung tiga konstruk eksogen terhadap konstruk pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi adalah, kompleksitas dengan pengaruh negatif sebesar -0.421, konstruk faktor-faktor sosial dengan nilai pengaruh sebesar 0.407, konstruk konsekuensi jangka panjang dengan nilai 0.276.

Untuk pengaruh langsung dua konstruk eksogen terhadap kinerja karyawan nilai terbesar pengaruhnya adalah pemanfaatan PC dengan nilai 0.442 diikuti kesesuaian tugas teknologi sebesar 0.203. Dibawah ini ditampilkan tabel pengaruh tidak langsung yang mempengaruhi konstruk kinerja karyawan.

TABEL 4.19

PENGARUH TIDAK LANGSUNG

Standardized Indirect Effects – Estimates						
	Fak. Sos.	Komp.	Kes. I.T.	Kons. J.P.	Pem. PC	Kinerja
Pem. PC.	0	0	0	0	0	0
Kinerja	0.180	-0.186	-0.031	0.122	0	0
x10	0	0	0	0	0	0
x9	0	0	0	0	0	0
x11	0	0	0	0	0	0
x12	0	0	0	0	0	0
x13	0	0	0	0	0	0
x14	0	0	0	0	0	0
x20	0	0	0	0	0	0
x5	0	0	0	0	0	0
x6	0	0	0	0	0	0
x7	0	0	0	0	0	0
x8	0	0	0	0	0	0
x19	0	0	0	0	0	0
x23	0.271	-0.281	-0.047	0.184	0	0
x22	0.246	-0.255	-0.042	0.167	0	0
x21	0.290	-0.301	-0.050	0.197	0	0
x15	0	0	0	0	0	0
x16	0	0	0	0	0	0
x17	0	0	0	0	0	0
x18	0	0	0	0	0	0
x26	0.105	-0.108	0.118	0.071	0.257	0
x25	0.106	-0.109	0.119	0.072	0.260	0
x24	0.100	-0.104	0.113	0.068	0.247	0
x1	0	0	0	0	0	0
x2	0	0	0	0	0	0
x3	0	0	0	0	0	0
x4	0	0	0	0	0	0

Sumber : Data primer yang diolah

Pengaruh tidak langsung dari keempat konstruk eksogen terhadap kinerja karyawan akuntansi secara berurutan dari terbesar sampai terkecil adalah konstruk

kompleksitas dengan nilai -0.186 , konstruk faktor-faktor sosial dengan nilai 0.180 , konsekuensi jangka panjang dengan nilai 0.122 dan kesesuaian tugas-teknologi sebesar -0.031 .

BAB V

RINGKASAN DAN KESIMPULAN

Kerangka dasar yang menjadi landasan penelitian ini, adalah teori yang diajukan oleh Triandis (1980). Penelitian ini bermaksud untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku karyawan akuntansi dalam pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi serta dampaknya terhadap kinerja karyawan akuntansi. Akan tetapi peneliti tidak memasukkan variabel kebiasaan dalam penelitian, karena tidak ada perbedaan jelas antara variabel bebas yaitu kebiasaan penggunaan PC dengan variabel terikat yaitu pemanfaatan PC, juga tidak memasukkan perasaan (*affect*) dan kondisi pendukung (*facillitating conditions*). Hal tersebut disebabkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Thompson et, al (1991) kedua faktor ini tidak membuktikan adanya hubungan dengan pemanfaatan PC. Selain faktor-faktor tersebut, faktor konsekuensi yang dirasakan dalam penelitian ini menggunakan tiga dimensi yang dikembangkan oleh Thompson et,al (1991) yaitu kesesuaian tugas, kompleksitas, konsekuensi jangka panjang. Khusus untuk faktor kesesuaian tugas, peneliti menggunakan model Goohue dan Thompson (1995) yaitu kesesuaian tugas-teknologi.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan PC masih relatif sedikit yang menggunakan teori Triandis (1980). Misalnya Thompson et,al (1991) dan Qadri (1998), dan hasil penelitian mereka menunjukkan adanya perbedaan. Selain itu subjek yang diteliti terbatas pada para manajer perusahaan, sedangkan pemanfaatan PC, kenyataanya tidak hanya digunakan oleh para manajer tetapi

juga auditor, para staf atau karyawan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yang diusulkan oleh Triandis (1980) dalam pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi dan dampaknya terhadap kinerja karyawan akuntansi.

Penelitian ini dilakukan terhadap 142 karyawan akuntansi pada perusahaan penerbangan dalam negeri melalui kuisioner. Ada enam variabel pokok yang diteliti : (1) faktor sosial, (2) kesesuaian tugas – teknologi, (3) kompleksitas, (4) konsekuensi jangka panjang, (5) pemanfaatan PC dan (6) kinerja karyawan. Instrumen pengukur variabel yang digunakan meliputi faktor sosial, kompleksitas, konsekuensi jangka panjang, pemanfaatan PC (Thompson, 1991) kesesuaian tugas-teknologi, kinerja karyawan (Goodhue dan Thompson, 1995; dalam Sugeng, 1998) yang juga digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sturctural Equation Modeling* atau SEM maka diadakan pengujian mengenai asumsi-asumsi yang melekat pada SEM yaitu menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan normal atau tidak dengan menguji normalitas data, menilai apakah data atau observasi berada di luar kewajaran dengan menilai asumsi atas outlier dan menilai ada tidaknya *multicolinieritas*, *singularitas* pada data yang diolah. Untuk menguji unidimensionalitas dari indikator-indikator yang membentuk enam variabel (konstruk) penelitian ini dengan analisis faktor konfirmatori, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis *full structural equation model* yang meliputi pengujian *goodness of fit model*, keandalan konstruk dengan cara *construct reability* dan *varianve extracted* dan pengujian korelasi antar

konstruk eksogen. Sedangkan untuk menguji hipotesis dengan mengevaluasi atas *regression weight*.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial yaitu besarnya internalisasi individu dan internalisasi organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi. Temuan ini mendukung hasil penelitian Thompson et, al (1991), demikian juga Parvi (1988) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang positif antara norma-norma sosial dengan penggunaan PC oleh penggunanya. Sedangkan Igbaria (1997) menyatakan bahwa dukungan manajemen kepada pengguna mempunyai pengaruh yang positif terhadap penggunaan sistem melalui *perceived ease of use* dan *perceived of usefulness*. Hal ini juga membuktikan hasil yang berbeda dengan apa yang dinyatakan oleh Davis et, al (1989), bahwa tidak ada kaitan yang penting antara norma-norma sosial dengan penggunaan PC. Demikian pula dengan konsekuensi jangka panjang yang dirasakan yaitu imbalan yang akan diperoleh di masa mendatang berupa terbukanya peluang untuk pekerjaan yang lebih baik dan fleksibilitas pergantian pekerjaan yang lebih menantang sebagai akibat dari penggunaan PC dalam pengolahan data akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian, jadi semakin tinggi konsekuensi jangka panjang yang dirasakan sebagai akibat dari penggunaan PC mempunyai pengaruh yang positif terhadap meningkatnya pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi. Para pengguna yakin bahwa dengan memanfaatkan PC untuk pengolahan data

akuntansi akan meningkatkan mobilitas karier mereka. Oleh karena itu motivasi pemanfaatan PC bagi mereka lebih dimaksudkan untuk perencanaan masa depan, dalam memenuhi kebutuhan saat ini. Temuan ini mendukung kesimpulan hasil penelitian Beatty (1986) yang menemukan bahwa ada hubungan positif antara keyakinan akan konsekuensi jangka panjang dengan penggunaan aktual sistem CAD/CAM, demikian pula dengan hasil penelitian Thompson et, al (1991) yang membuktikan bahwa konsekuensi jangka panjang dan pemanfaatan PC mempunyai hubungan yang positif walaupun hubungan ini bersifat lemah daripada konsekuensi jangka pendek.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa kompleksitas yang dirasakan terhadap PC mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pemanfaatan PC, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesulitan pemahaman penggunaan PC akan menurunkan frekuensi pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi. Temuan ini mendukung hasil penelitian Thompson et, al (1991) yang membuktikan adanya hubungan negatif antara keyakinan akan kompleksitas PC dengan penggunaan aktualnya dan kesimpulan dari hasil penelitian Davis et, al (1989) bahwa *perceived ease of use* mempunyai hubungan positif dengan niat perilaku, serta Tornatzky dan Klein (1982) yang menemukan bahwa semakin kompleks suatu inovasi maka semakin rendah tingkat penggunaannya. Sedangkan kesesuaian tugas-teknologi yaitu derajat seberapa tinggi teknologi membantu karyawan dalam menjalankan tugas-tugasnya tidak terbukti mempunyai pengaruh yang positif terhadap pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi tetapi mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan akuntansi secara positif, namun

hasil analisis data memberikan bukti bahwa apa yang disampaikan oleh Thompson et.al (1991) tidak terbukti dalam penelitian ini, juga dengan kesimpulan dari hasil penelitian Goodhue (1988) bahwa faktor penting untuk memprediksi penggunaan sistim informasi adalah korespondensi tugas kerja dengan kemampuan sistim informasi untuk mendukung tugas tersebut. Akan tetapi hasil penelitian ini lebih memberikan dukungan pada pernyataan Goodhue dan Thompson (1995) yang menyatakan bahwa hubungan antara kesesuaian tugas-teknologi dengan pemanfaatan PC adalah lemah, dan kesesuaian teknologi dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Demikian juga dengan kesimpulan dari penelitian Sugeng (1998) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dipengaruhi oleh dua faktor kesesuaian tugas-teknologi saja yaitu kualitas data berupa tersedianya data yang mutakhir, tepat dan tingkat kerincian yang tepat dan lokatabilitas data berupa kemudahan PC dalam menentukan data apa yang tersedia, dan Darwin (1999) yang membuktikan bahwa kesesuaian tugas-teknologi mempunyai hubungan yang signifikan dengan dampak kinerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosial, kesesuaian teknologi, kompleksitas, konsekuensi jangka panjang mempunyai pengaruh langsung terhadap pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi. Secara langsung kompleksitas yang dirasakan terhadap PC mempunyai pengaruh yang terbesar terhadap pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi selanjutnya diikuti oleh faktor sosial, konsekuensi jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan akuntansi dalam pemanfaatan PC untuk pengolahan data

akuntansi lebih melihat dari segi kompleks tidaknya pemahaman penggunaan PC, sedangkan internalisasi individu berupa dukungan teman sekerja, manajemen senior dan atasan langsung serta internalisasi organisasi terhadap penggunaan PC nampaknya kurang berpengaruh secara langsung terhadap pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi.

Pengaruh tidak langsung dari faktor sosial, kesesuaian tugas teknologi, kompleksitas, konsekuensi jangka panjang terhadap kinerja karyawan akuntansi menunjukkan bahwa kompleksitas yang dirasakan terhadap PC dan faktor sosial yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap kinerja karyawan akuntansi kemudian diikuti oleh konsekuensi jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa menurunnya kompleksitas yang dirasakan terhadap pemahaman penggunaan PC dalam pengolahan data akuntansi dan meningkatnya internalisasi individu yaitu dukungan teman sekerja yang menggunakan PC, manajer senior dan atasan langsung yang menggunakan PC serta internalisasi organisasi secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja karyawan akuntansi.

5.2. Keterbatasan

Peneliti ini mempunyai sejumlah keterbatasan, yang kemungkinan dapat menimbulkan bias atau ketidakakuratan pada hasil penelitian ini. Pemilihan sampel untuk penelitian ini hanya menggunakan karyawan akuntansi dari satu jenis usaha yaitu perusahaan penerbangan dalam negeri saja. Hal ini mungkin dapat mengurangi kemampuan generalisasi temuan yang dihasilkan oleh penelitian ini, walaupun perusahaan penerbangan dalam negeri merupakan salah

satu perusahaan berteknologi tinggi. Penelitian ini kemungkinan akan menunjukkan hasil yang berbeda jika diterapkan pada para manajer dan atau karyawan perusahaan jasa, perdagangan dan manufaktur lainnya yang bukan termasuk perusahaan berteknologi tinggi.

Dari hasil pengujian kesesuaian model dari beberapa kriteria statistik yang diisyaratkan tidak semua kriteria memenuhi batasan *good fit*. Namun peneliti mempertahankan model tersebut dan kelemahan ini tidak diantisipasi oleh peneliti dengan mencoba untuk memodifikasi model karena secara garis besar model tersebut dapat dikatakan cukup baik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berdasarkan pada persepsi jawaban responden, hal tersebut akan dapat menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya karena penelitian ini hanya menerapkan metode survei, kuisioner dan peneliti tidak melakukan wawancara atau terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan. Sehingga kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis. Dari hasil pengujian keandalan konstruk menghasilkan nilai dibawah dari kriteria statistik yang diisyaratkan, meskipun secara umum data penelitian ini cukup konsisten dan akurat.

5.3. Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagai bahan pertimbangan dalam praktek akuntansi di Indonesia terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi. Faktor kompleksitas

dan faktor sosial kemungkinan menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan mengenai perilaku karyawan dalam pemanfaatan PC untuk pengolahan data akuntansi dan keputusan yang berhubungan dengan perkembangan sistim akuntansi dan peningkatan kinerja personilnya.

Hasil penelitian ini diharapkan juga menimbulkan kontribusi terhadap pengembangan teori sosiologis psikologis terhadap sistim informasi akuntansi di Indonesia, minimal dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian akuntansi dalam bidang sistim informasi akuntansi pada masa yang akan datang dan dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, salah satu kemungkinan dengan memperluas setting organisasi dan yang dapat mewakili karyawan akuntansi dan atau para manajer dari perusahaan jasa, dagang dan manufaktur yang tidak termasuk perusahaan berteknologi tinggi. Dengan menambah faktor pengalaman, karena pengalaman dengan PC akan mempengaruhi konsekuensi yang diharapkan dari perilaku. Triandis (1980), Thompson et, al (1991), Thompson et, al (1994) juga menyatakan bahwa pengalaman merubah pengaruh faktor lain seperti norma-norma sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusty,F, 2000, *Structural Equaation Modeling dalam penelitian management*, Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Beatty, C,A, 1986, "*The implementation of technological change: A Field study of computer aided design*", (Unpublished), dalam Thompson et al, Personal computing: Toward a conceptual model of utilization, *MIS Quarterly*, march 1991.
- Boochold, J ,Laporan,1991 *Accounting Information System*, Fifth Edition Mc Graw-Hill International Editions.
- Cooper, R and Zmud,R. "Information Technology Implementation Research: A Technological Diffusion Approach", *Management Science*, Pebruary 1990 pp 123-139.
- Davis, Fred, D, "Perceives Usefulness, Perceived ease of use and user acceptaance of infformation technology", *MIS Quarterly* (september 1989) pp 319-340.
- Davis, Fred,D, "Richaard.P.Bagozzi, dan Paul,R Warshaw, "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoritical Models", *Management Science* (August 1989). Pp 982-1203.
- Darwin, R, N,1999, *Komputerisasi Pasar Swalayan: Implikasi Terhadap Kinerja Karyawan*. Tesis program pasca sarjana Megister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Darma,G,S, "Employee Perception of The Impact of Information Technology Investment in Organizations", *Gajah Mada International Journal of Business*, May 2000, vol 2, No 2, pp 185- 211.
- DeSanctis,G. "Expectancy Theory as an Explanation of Voluntary Use of a Decision-Support System", *Psychological Reports* (52:1), February 1983, pp 247-260.
- Doll,William,J dan Gholamreza. Torkzadeh." The Measurement of End-User Computing Satisfaction Theoretical and Methodological Issues", *MIS Quarterly* (March 1991) : pp 5-10.
- Dolone,W,H dan E,R.McLean." Information System Succes: The Quest for the Dependent Variabel". *Information System Res.* (March 1992). Pp 60-95.
- Fishbein, M and Ajzen. "*Belief, Attitude, Inntentions and Behavior: An Introduction to Theory and Research*", Addison-Wesley, Boston,MA, 1975.

- Floyd,S,A. "*Causal Model of Managerial Workstation Use*", Unpublished Doctoral dissertation, University of Colorado, Boulder, Co,1986.
- Goodhue, Dale,L. " Understanding User Evaluations of Information System", *Management Science* (Desember 1995). pp1827-1844.
- _____, 1986 "Is Attitudes: Toward Theoretical and Definition Clarty". *Fall/Winter* 1986, pp 6-15
- Goodhue, Dale,L dan Thompson,Ranald,L, "Task-Technology Fit and Individual Performance", *MIS quarterly*/ June 1995. pp 213-236.
- Hair,J,F; Anderson,R,E; Tathan,C,L dan Black,W,C (1995). *Multivariate Data Analysis* (Forth ed), New Jersey; Printice Hall.
- Hartwick, John dan Henri Barki. "Explaining the Role of User Participation in Information System Use", *Management Science* (April 1994). pp 440-465.
- Igbaria, M and M,Tan,1997. "The Consequences of Information Technology Acceptance on Subsequent Individual Performance", *Information and Management*. pp 113-121.
- Igbaria, M. "An Examination of the Factors Contributing to Microcomputer Technology Acceptance, *Journal of MIS*, vol 4, 1994.
- Igbaria, M ; Nancy, Zinatelli ; Paul Cragg; Angele, L ,M,Cavaye. "Personal Computing Acceptance Factors in Small Firms, A Structural Equation Model", *MIS Quarterly*/ September 1997. pp279-302.
- Igbaria, M ; Saarog Parasuraman dan Jack, J ,Baroudi. "A Motivational Microcomputer Usage", *Journal of Management Information System* Summer 1996, vol 13, No 1. pp 127-143.
- Ives,B,H,Olson dan J,J,Baroudi,1983, "The Measurement of User Satisfaction", *Communication of ACM*, Okt. pp 785-793.
- Lukas,H. "Empirical Evidence for a Descriptive Model of Implementation". *MIS Quarterly* (2;2) June 1978. pp26-37.
- Manao, H dan Ika, Susana, T. "Analisis Terhadap Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Kepuasan Pemakai Accounting Software", *Symposium Nasional Akuntansi II IAI-KAPd*, 24-29 September 1999.
- McLeod, 1996, "*Sistem Informasi Manajemen*", edisi bahasa Indonesia, jilid 1.

- Moynkam, John, A. "What is user's want" *Echnical publishing company, A Dun and Bradstreet compaany*, May 1982.
- Moore, G, C dan I, Benbasat. "An Emperical Examination of Model of the Factors Affecting Utilization of Information Technology by End-Users", Working paper, University of British Columbia, Vancover BCC 1992.
- Parvi, F, N, "An Emperical Investigation of the Factor Contributing to Microcomputer Usage" (Unpublished doctoral dissertation, University of Western Ontario, London, 1988, dalam *Thompson et al, Personal computing: toward a conceptual Model of utilization MIS Quarterly/ March 1991*.
- Porter, L, W dan Lawler, E, E, "Managerial Attitudes and Performance", Irwin-Dorsey, Homewood, IL, 1968.
- Rahmi Qhadri, "Pengaruh faktor sosial, affect, konsekuensi yang dirasakan dan facilitating condition terhadap pemanfaatan komputer", *Simposium Nasional Akuntansi I*, IAI-KAPd, 1998.
- Rogers, E M and Shoemaker, T F, *Communication of Inovation: A Cross-Cultural Approach*, Free Press, New York, NY 1971.
- Sugeng. "Peran faktor kecocokan tugas-teknologi dalam memperoleh pengaruh positif teknologi informasi terhadap kinerja individual", *Jurnal ekonomi dan bisnis Indonesia* 1998, vol 13, No 3. pp 37-56.
- Thompson, R, L; Christopher, A; Higgins dan Jaane, M, Howell. " Personal computing: Toward a Conceptual Model of Utilization". *MIS Quarterly/Marc 1991*. pp 125-143.
- _____, 1994 "Influence of Experience on Personal Computing Utilitatio: Testing a Conceptual Model". *MIS Sammer 1994*, pp 167-187
- Tornatzky, L, G and Klei, K, J. "Inovation Characteristics and Inovation Adoption-Implementation: A Meta-Analysis of Fidings", *IEEE Transactions on Engineering Management* (29:11) Februaari 1982. pp 28-45
- Triandis, H, C, "Attitude and Attitude Change", John Weley and Sons, Inc, New York, NY, 1971, Dalam *Thompson et al, Personal computing: toward a conceptual Model of utilization MIS Quarterly/ March 1991*.
- _____, 1980 "Value, Attitudes and Interpersonal Behavior", *Nesbraska Symposium on motivation, 1979: Bilief, Attitude and value*, University of Nesbraska Press, Lincoln, NE, 1980. pp 195-259. , Dalam *Thompson et al, Personal computing: toward a conceptual Model of utilization MIS Quarterly/ March 1991*.